

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khoirul Nikmah
NIM: T20171048

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2021**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khoirul Nikmah
NIM: T20171048

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I
NIP: 197209302007101002

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

SKRIPSI

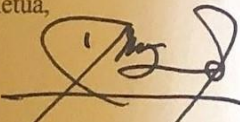
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Juli 2021

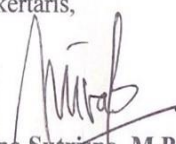
Tim Penguji

Ketua,



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001

Sekretaris,

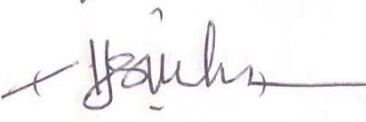


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 198007122015032001

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I

2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I



(
7
)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ع

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah(58): 11)¹

¹ Kementrian Agama RI, *An-Nur (Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata)* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 543.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu bersyukur kepada Allah atas segala ridha-Nya, serta sholawat yang selalu terpanjatkan kepada kekasih Allah junjungan kita ummat Islam Nabi Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan dan teramat saya sayangi dan hormati, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suratin dan Ibu Martini tercinta yang tidak pernah lelah membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih atas doa yang tidak kunjung henti terpanjatkan.
2. Saudara kandung tersayang, Zunita Kusuma Ningrum, dan semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya sehingga memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji dan rasa syukur terpanjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga bisa terselesaikannya skripsi dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021*” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi, tidak luput dari kesalahan, kesulitan, dan hambatan. Namun, dengan adanya bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada panutan kita baginda Rasulullah Saw. sang revolusioner ummat Islam yang membawa kita dari zaman jahiliyah menjadi zaman Islamiyah seperti sekarang ini. semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di yaummul kiamat, Aamiin. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dekan Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.

4. Dr. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan skripsi secara baik dan sabar. Semoga beliau diberikan balasan yang layak oleh Allah SWT.
5. Nur Sujayanto, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Jember.
6. Kepada dewan guru PAI di SMP Negeri 3 Jember yang banyak membantu mendapatkan data-data penting yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian dengan sangat sabar dan semaksimal mungkin. Semoga beliau-beliau selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember yang saling dukungan satu sama lain, semoga kita selalu dimudahkan dalam setiap langkah.
8. Sahabat yang setia, selalu memberikan motivasi, selalu memberikan dukungan penuh dalam proses akhir studi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jember, 05 Mei 2021

Penulis

Khoirul Nikmah
NIM: T20171048

ABSTRAK

Khoirul Nikmah, 2021: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021*.

Kata kunci: Pembelajaran Dalam Jaringan, Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember cukup efektif dilihat dari keaktifan pembelajaran yang berlangsung dan minimnya kendala yang dirasakan selama pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan tidak jauh berbeda dari pembelajaran normal yakni menunjukkan hasil yang maksimal.

Fokus penelitian diatas adalah: (1) Bagaimanakah strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021? (2) Bagaimanakah media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021? (3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021 ?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021. (2) Untuk mendeskripsikan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021. (3) Untuk mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah, tiga guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi kelas tujuh hingga sembilan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi data kondensasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tugas dan resitasi, tanya jawab, dan demonstrasi. (2) Media yang digunakan adalah whatsapp group, google classroom, zoom meet, google meet, video pembelajaran, power point interaktif, google form text, quizizz, e-mail. (3) Penilaiannya menggunakan tiga aspek yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk penilaian berupa penilaian tes, penilaian non-Tes, dan tugas kinerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61

F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis Data	75
C. Hasil Temuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.	101
D. Pembahasan dan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Daftar Subjek dan Informan Penelitian	76
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi Strategi Pembelajaran	37
Gambar 3.1 Teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman	66
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	74
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Urusan Kurikulum	75
Gambar 4.3 Sistematika pembelajaran daring PAI SMP Negeri 3 Jember	81

DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik penelitian

Pedoman Pengumpulan Data

RPP Kelas VII- IX

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Dokumen Foto

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.² Pembelajaran daring adalah sebuah solusi pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah akibat penyebaran virus Covid-19 di Indonesia termasuk dalam wilayah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang telah digadang-gadang sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan keselamatan jiwa manusia. Adapun menurut Permendikbud No. 109/2013 pasal 1 point pertama yang berbunyi:

“Pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.”³

²Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, Krista Galyen, “E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same?,” *Internet and Higher Education* 14 (Maret, 2011): 130, <https://doi:10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 109 Tahun 2013 Pasal 1 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Setiap pembelajaran bagaimanapun sistematikanya pasti ada tujuannya, adapun tujuan pembelajaran jarak jauh berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 Pasal 2 berbunyi:

“PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.”⁴

Pembelajaran dalam jaringan termasuk dalam golongan pembelajaran jarak jauh yang sekarang telah aktif dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia pada daerah yang terpapar virus Covid-19. Mulainya pembelajaran dalam jaringan di Indonesia pada saat pandemi ini adalah pada saat usai dikeluarkannya terbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19).⁵

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendidik menyampaikan materinya dengan via online dan peserta didik dengan harus melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut, hal ini mewajibkan pendidik harus bersahabat dengan teknologi untuk dapat

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 109 Tahun 2013 Pasal 2 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

⁵Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

memberikan pembelajaran yang layak dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun pembelajaran telah dialihkan dalam jaringan. Berdasarkan surat edaran tersebut, sebagai solusi satu-satunya pembelajaran agar tetap terlaksana meskipun sedang dalam kondisi yang tidak memungkinkan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 untuk melakukan pembelajaran tatap muka, teori ini tersebut diperkuat oleh ayat Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan yakni:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾⁶

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”(QS. At-Taubah: 122).⁶

Alih-alih banyak kabar yang beredar diberbagai linimasa yang kurang sedap merundung dunia pendidikan dengan sistem pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif ini baik dari sisi peserta didik maupun pendidik, maka perlu adanya motivasi maupun inspirasi untuk pendidik maupun peserta didik dalam menggunakan sistem pembelajaran daring pada saat ini untuk pendidik Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

⁶ Kemenag RI, *An-Nur (Al-Quran Tajwid Warna Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata)*, 206.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷ Pendidikan agama Islam memiliki tujuan pembelajaran yang sangat penting untuk siswa karena dapat membentuk karakter diri siswa sehingga terbentuknya insan kamil, maka dari itu pembelajaran harus tetap efektif terlaksana kendati harus dilakukan dengan tanpa tatap muka guna mencapai keberhasilan pembelajaran sehingga dapat tercapainya kompetensi dasar suatu materi yang diberikan kepada siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jember adalah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah menengah rujukan di Kabupaten Jember dengan peserta didik mayoritas beragama Islam. Sekolah ini juga telah menerapkan pembelajaran daring secara aktif dimulai setelah diterbitkannya surat edaran hingga dengan sekarang, fasilitas dan kualitas pendidik di lembaga tersebut sangat mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran meskipun jarak jauh. Semua mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam ini secara efisien dilakukan dengan metode daring, SMP Negeri 3 Jember memiliki tiga guru yang sangat berkompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa-siswi yang

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

beragama Islam dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Pembelajaran pendidikan agama Islam daring yang cukup disiplin, aktif dan interaktif dilihat dari hasil penilaian pembelajaran signifikan tak jauh berbeda dengan hasil belajar pada pembelajaran tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran yang interaktif selama pembelajaran daring pada pembelajaran pendidikan agama Islam membuat antusias siswa sangat tinggi dalam pembelajaran. Hal ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk pendidik pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana belajar dalam jaringan secara aktif.

Komponen terpenting untuk membentuk pembelajaran sedemikian rupa adalah terletak pada kreativitas pendidik dalam mengolah pembelajaran, hal ini dilihat dari segi pemilihan dan perencanaan strategi pembelajaran yang dibantu oleh metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran, serta bagaimana pemilihan penilaian selama pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Bagaimanakah kiat guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember dalam mengaktifkan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah yang tersebut dari segi strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran? hal ini membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan tindak lanjut penelitian. Sehingga, dari permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimanakah media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021?
3. Bagaimanakah penilaian dalam pembelajaran agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika penelitian tersebut dapat memberikan manfaat atau maslahat. Manfaat penelitian menurut buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember tahun 2020 berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.⁸ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmunya kepada semua yang bersangkutan khususnya untuk calon pendidik dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran daring yang tetap aktif pada pembelajaran di era Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa karena dalam pembelajaran yang aktif dan interaktif dalam sistem daring dapat mengatasi kepasifan dalam pembelajaran sehingga materi dapat lebih terserap dan tidak membuat bosan siswa serta akan diketahui pembelajaran daring yang dapat diterima oleh siswa-siswi.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, 2020), 45.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini akan membangkitkan jiwa kreatif bagi guru pendidikan agama Islam untuk dapat merencanakan secara baik pembelajaran daring, melaksanakan pembelajaran daring yang interaktif melalui strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang akan digunakan yang interaktif dan aktif serta cocok dalam sistem pembelajaran dengan daring dan karakteristik peserta didik.

c. Bagi SMP Negeri 3 Jember

Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dan mengembangkan pelatihan untuk guru dalam mengambil kebijaksanaan untuk membina guru dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember.

d. Bagi Peneliti

Penelitian seputar pembelajaran PAI dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 ini akan menambah wawasan kepada peneliti untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19, selain itu dapat menambah wawasan bagi peneliti dari segi penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam melaksanakan penelitian.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bisa ditindak lanjut dengan perbaikan pengembanagan. Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

f. Bagi IAIN Jember

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi ibrah dan dapat memperkaya perpustakaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, tujuannya menurut buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN jember tahun 2020 agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami maksud kandungan dan alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini yang terlebih dahulu dijabarkan mengenai istilah pokok yang terdapat dalam judul ini. Beberapa definsi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne pada tahun 1977 Pengertian pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.¹¹

b. Daring

Daring adalah kependekan dari dalam jaringan, yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹²

Jadi, dari penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan yakni usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

¹¹Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]," *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*, 23 Pebruari, 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>.

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI Daring," *Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>

dengan tanpa tatap muka melainkan melalui jaringan internet maupun yang lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari perbabnya.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah , dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dimana membahas tentang penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan tema yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Di dalam bab ini juga membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, adalah bab yang membahas tentang metode penelitian, yang dimana terdapat beberapa sub bab diantaranya pendekatan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 91.

dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup, adalah bab yang memuat kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab masalah-masalah yang telah dibuat oleh peneliti pada bab pertama pada poin kesimpulan ini tujuannya untuk menyampaikan hasil penelitian melalui pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sedangkan saran dibuat sebagai masukan bagi peneliti maupun lembaga pendidikan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁴ Bagian ini merupakan bagian yang memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian yang ingin dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Skripsi yang disusun oleh Anna Amalia mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Skripsi “Penerapan E-learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan” penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumenter dan teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 91.

Penelitian ini memiliki 3 fokus penelitian yakni:¹⁵ (1) Bagaimana perencanaan *E-learning* dengan memanfaatkan portal rumah belajar kemendikbud pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan?, (2) Bagaimana penerapan *E-learning* dengan memanfaatkan portal rumah belajar kemendikbud pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan ?, (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan portal rumah belajar kemendikbud pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan?

Dari ke tiga fokus penelitian tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut: 1. Rencana E-learning Dengan Memanfaatkan Portal rumah belajar Kemendikbud Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan diimplementasikan dengan pembuatan silabus dan RPP sudah cukup baik. Meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan apa yang direncanakan dan RPP yang dibuat belum menyusun rencana pembelajaran e-learning Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebatas mencantumkan media yang digunakan dalam RPP tetapi belum menyertakan langkah-langkah pembelajaran e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar, 2. tergolong sudah berjalan dengan baik, hal ini senada dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan yang mendapatkan hasil rata-rata 54% dari

¹⁵Anna Amalia, “Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 10.

setiap butir instrumen yang terbagi dalam beberapa aspek.¹⁶ Adapun E-learning yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam model penyelenggaraan e-learning dengan model Mixed/Blended Learning yaitu pembelajaran campuran yang menggabungkan kelas tatap muka langsung dengan pembelajaran secara daring atau online diantara media yang digunakan adalah: rumah belajar, preezi, power point, people power melalui instagram, youtube, google classroom. Adapun penerapannya pada portal rumah belajar guru pendidikan agama Islam menggunakan fitur kelas digital dalam penerapannya, dalam kelas digital terdapat materi pelajaran yang disertai dengan video atau gambar dan disertai dengan soal latihan atau soal ulangan untuk evaluasi dari proses belajar-mengajar. Sedangkan materi dan soal yang terdapat pada kelas digital sudah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran. Sedangkan penilaian yang terdapat pada kelas digital yaitu terdapat nilai forum dan nilai tugas akhir. 3. Faktor pendukung: dapat mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi dengan baik, dapat sedikit demi sedikit mengurangi penggunaan kertas, guru dan siswa bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari, orang tua dapat memantau belajar sehingga dapat mengetahui perkembangan anaknya, pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi kapan saja yang tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu hal ini karena tersedianya fasilitas e-

¹⁶Amalia, "Penerapan E-Learning," 103.

moderating, menambahkan banyak kreativitas Guru dan siswa untuk mencoba banyak metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. faktor penghambat: tidak memiliki alat penunjang *e-learning* seperti laptop/PC, handphone dll, berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, kendala jaringan internet wifi sekolah dan juga terkendala akan server rumah belajar yang terkadang error yang disebabkan oleh proses pengupgradan aplikasi sehingga sulit untuk diakses.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Amalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian Anna ini temanya menggunakan pembelajaran daring atau e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan pemanfaatan portal rumah belajar Kemendikbud dan teknik analisis data yang digunakan oleh Anna menggunakan reduksi data sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kondensasi data selebihnya sama.

Persamaan antara penelitian Anna Amalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama membahas pembelajaran daring atau e-learning pada PAI, dengan jenis penelitian yang sama dengan

¹⁷ Amalia, "Penerapan E-Learning," 104-105.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang sama wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Fkrudin Mohamed Yusof, Azmil Hashim, Norhisham Muhamad dari Universitas Pendidikan Sultan Idris dengan judul “*Analysis of Online Learning Needs of Islamic Study Materials in The North Zone of Malaysia Polytechnics*” Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui desain survei dan kuesioner dengan metode analisis data deskriptif dengan menggunakan skor frekuensi, skor presentase, dan skor rata-rata untuk menentukan kesiapan dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran online atau daring dan juga kebutuhan selama pembelajaran, tujuan kedua adalah peneliti ingin mengukur keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menggunakan teknologi seluler, selanjutnya yakni respon mahasiswa terhadap strategi pembelajaran PBL pada saat pembelajaran online atau daring.¹⁸

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. siswa menunjukkan bahwa semua responden memiliki perangkat seluler. Menurut laporan MCMC tahun 2015, pada tahun 2014 pengguna telepon seluler di Malaysia

¹⁸ Ahmad Fkrudin Mohamed Yusoff, Azmi Hashim, and Norhisham Muhammad, “Analysis of Online Learning Needs of Islamic Study Materials in The North Zone of Malaysia Polytechnics,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, Volume 4, Issue 1 (June, 2020): 19. DOI: <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.86>.

didominasi oleh konsumen berusia 20 hingga 24 tahun sebesar 18,8%. Sambil melihat aspek pengalaman di perangkat teknologi yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan oleh dosen sebagai media pembelajaran karena perangkat teknologi tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Dilihat dari aspek pengalaman dalam menggunakan perangkat seluler, responden lebih berpengalaman karena telah memiliki perangkat seluler sejak SMA. Selain itu, hampir semua siswa yang memiliki perangkat mobile dilengkapi dengan jaringan 3G/4G/5G untuk mengakses internet dan yang menggunakan wifi hanya sedikit. Oleh karena itu, tidak menjadi beban jika pendekatan pembelajaran hybrid diadopsi. 2. Menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif dalam menggunakan teknologi seluler dalam pembelajaran.¹⁹ Dari temuan tersebut terlihat bahwa lebih dari 80% mahasiswa telah menerapkan metode pembelajaran online baik untuk mendapatkan informasi maupun materi, berbicara dengan teman atau dosen dan melakukan kegiatan tambahan untuk penguatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian A. Rahim tahun 2013 bahwa tingkat kesiapan mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri untuk mobile learning tergolong tinggi. Menurut Hartshorne & Ajjan tahun 2009 yang meyakini bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran meningkatkan kualitas belajar mengajar serta interaksi mahasiswa-dosen. Dengan kata lain siswa dipersiapkan dan memiliki ketrampilan untuk

¹⁹ Yusof, Hashim, and Muhammad, "Analysis of Online Learning," 25.

menggunakan metode pembelajaran online menggunakan perangkat mobile.

3. Terakhir, temuan dari tujuan ketiga menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap kesiapan PBL. Ini menunjukkan kemauan siswa untuk terlibat dalam pendekatan PBL. Temuan ini melengkapi prinsip dalam PBL yang lebih berpusat pada siswa daripada berpusat pada dosen. Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kombinasi penggunaan teknologi mobile dan pendekatan PBL dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Agama Islam. Temuan ini kemudian dapat dijadikan dasar untuk merancang modul pembelajaran mata kuliah Agama Islam dengan menggunakan mobile portal berbasis pendekatan PBL di Politeknik. Secara keseluruhan temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perlu dikembangkan modul mobile yang digabungkan dengan pendekatan PBL untuk kursus studi Islam. Hal ini sejalan dengan kehidupan sosial siswa yang memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kesehariannya. Oleh karena itu, dosen perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk membangun lingkungan belajar dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Perpaduan teknologi mobile dan pendekatan berbasis masalah dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, prestasi dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mata kuliah Agama Islam.²⁰

²⁰ Yusof, Hashim, and Muhammad , “Analysis of Online Learning,” 25.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fkrudin Mohamed Yusof, *et al.* Dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang dimana Ahmad Fkrudin dan teman-temannya menggunakan jenis pendekatan kuantitatif melalui desain survei dan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian Ahmad Fkrudin, *et al.* ini memiliki tiga fokus penelitian tentang kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan kebutuhannya selama pelajaran, mengukur keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi seluler untuk pembelajaran daring, serta respon mahasiswa terhadap metode strategi pembelajaran PBL pada saat pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian Ahmad Fkrudin, *et al.* adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sedikit menyinggung tentang metode serta strategi pembelajaran.

- c. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Jamil Pratama pada tahun 2020 ini dengan judul “Penggunaan Sipon (Sistem Pembelajaran Online) pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung” penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman namun sistematikanya sedikit berbeda yakni menggunakan reduksi data, pengorganisasian data, dan interpretasi data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan 6 tahap yakni: perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, member check.

Fokus penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah penggunaan e-learning berbasis SIPON (Sistem Pembelajaran Online) yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajarannya di SMA Negeri 1 Bandung?”, namun fokus penelitian secara khususnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana desain penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran Online) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung?, 2) Apa tujuan penggunaan media e-learning melalui SIPON (Sistem Pembelajaran Online) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung?, 3) Bagaimana deskripsi pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran Online) di SMA Negeri 1 Bandung?, 4) Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan media e-learning SIPON (Sistem Pembelajaran Online) di SMA Negeri 1 Bandung?, 5) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran Online) sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung ?²¹

Adapun penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut : 1) Desain SIPON yang digunakan pun terbilang sudah sesuai dengan pedomannya. Di lain sisi, sekolah telah membentuk tim khusus yang bernama tim IT untuk membuat desain pembelajaran dalam SIPON sendiri dengan bentuk draft SIPON. Hal ini memudahkan guru khususnya dalam membuat rancangan

²¹Muhammad Jamil Pratama, “Penggunaan Sipun (Sistem Pembelajaran Online) Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 6.

pembelajaran PAI di dalam SIPON. Jika diuraikan, desain pembelajaran online mengikuti draft yang telah disusun oleh sekolah sama seperti pembelajaran biasanya dan juga RPP, 2) tujuan SIPON di SMA Negeri 1 Bandung yaitu untuk mempermudah segala aktivitas yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Bandung baik bagi sekolah, guru, maupun siswa. Bagi sekolah, SIPON ini bertujuan untuk mempermudah segala administrasi sekolah dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang melek terhadap kemajuan teknologi. Bagi guru, SIPON ini bertujuan untuk mempermudah segala aktivitas pembelajaran dan memfasilitasi guru agar bisa menjadi guru yang kompeten dan juga profesional. Bagi siswa, SIPON ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di mana dan kapan saja (fleksibilitas dan aksesibilitas).²² 3) Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON dimulai dengan proses perencanaan. Proses perencanaan telah guru persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi hal yang wajib bagi seorang guru PAI agar segala aktivitas pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Di dalam proses perencanaan, guru PAI mempersiapkan segala jenis perencanaan seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, dan juga menyusun kerangka pembelajaran PAI dengan SIPON di dalam draft yang telah disusun sebelumnya oleh tim kurikulum dan tim IT. Setelah proses perencanaan, guru akan melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan

²² Pratama, "Penggunaan Sipon (Sistem Pembelajaran Online)," 104.

menggunakan SIPON. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON sama seperti pembelajaran PAI tanpa SIPON. Tetapi, tentunya ada perbedaan. Pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON, guru diberikan kemudahan untuk menyampaikan materi secara langsung dan juga materi yang telah disediakan di dalam SIPON tersebut. Selain pembelajaran, di dalam SIPON juga telah disediakan evaluasi secara online. Hal ini tentunya dapat mengefektifkan waktu belajar siswa. terakhir, setelah guru melaksanakan pembelajaran PAI, ada proses tindak lanjut. Uniknya, di dalam SIPON, guru tidak perlu menunggu sampai akhir waktu pembelajaran untuk melaksanakan proses tindak lanjut.²³ 4) Ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON ini sudah baik dan tercapai sebagian aspek. Palsalnya, motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Bahkan, ketika siswa melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik dan rajin, siswa tersebut dapat lebih cepat untuk melaksanakan PAS (penilaian akhir semester). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif dan psikomotor siswa dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi, aspek afektif masih menjadi hal yang masih harus diperhatikan lagi secara khusus di dalam melaksanakan SIPON tersebut.²⁴ 5) Kelebihan yang dapat dirasakan bagi sekolah di antaranya kemudahan dalam merekapitulasi administrasi sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Bandung. Kelebihan yang dirasakan

²³ Pratama, "Penggunaan Sipon (Sistem Pembelajaran Online)," 108.

²⁴ Pratama, 113.

oleh guru dan siswa berupa kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran di mana dan kapan saja. Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan belajar siswanya, sudah sejauh mana siswa tersebut melaksanakan pembelajaran PAI di dalam SIPON. Selanjutnya, kekurangan yang dirasakan baik oleh sekolah, guru PAI, dan siswa itu terletak pada dua aspek, yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana terutama pada permasalahan kecepatan internet dan sulitnya melaksanakan pendidikan karakter di dalam aplikasi SIPON tersebut.²⁵

Perbedaan antara penelitian Muhammad Jamil Pratama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentu saja lokasi penelitiannya, selain itu adalah pada metode penelitiannya Muhammad Jamil Pratama yang menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman namun menggunakan tahapan reduksi data, sedangkan peneliti menggunakan kondensasi data, selain itu perbedaan lainnya yaitu pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamil Pratama sebanyak lima poin seperti yang dipaparkan di atas yang berfokus pada penerapan e-learning berbasis SIPON , sedangkan dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini memiliki fokus penelitian lebih spesifik: strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan penilaian pembelajaran yang digunakan dala pembelajaran pendidikan

²⁵ Pratama, "Penggunaan Sipun (Sistem Pembelajaran Online)," 114.

agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran online atau daring pada pembelajaran PAI di suatu lembaga pendidikan, fokus ada yang membahas tentang media pembelajaran dalam pembelajaran online/daring, serta menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman, dan pengujian keabsahan menggunakan triangulasi, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan kajian terdahulu:

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Anna Amalia	Penerapan <i>E-learning</i> Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan	Anna Amalia menggunakan pembelajaran daring atau e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud, teknik analisis data yang digunakan oleh Anna menggunakan reduksi data sedangkan penelitian ini menggunakan kondensasi data.	Kedua penelitian ini menggunakan pembelajaran daring pada pembelajaran PAI sebagai topik utama, Jenis penelitian yang digunakan sama yakni kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan yang sama yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2.	Ahmad Fkrudin Mohamed Yusof, Azmil	Analysis of Online Learning Needs of Islamic Study	Dalam penelitian Ahmad Fkrudin Mohamed Yusof <i>et al.</i> Menggunakan jenis penelitian	Persamaan di kedua penelitian ini menggunakan topik pembelajaran daring pada pembelajaran

1	2	3	4	5
	Hashim, Norhisham Muhamad	Materials in The North Zone of Malaysia Polytechnics	kuantitatif melalui desain survei dan kuesioner sedangkan penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian pada Ahmad Fkrudin Mohamed Yusof, <i>et al.</i> diantaranya kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan kebutuhannya selama pelajaran, mengukur keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi seluler untuk pembelajaran daring, serta respon mahasiswa terhadap metode strategi pembelajaran PBL pada saat pembelajaran daring.	PAI dan sedikit membahas tentang metode serta strategi pembelajaran dalam sistem pembelajaran online/daring
3.	Muhammad Jamil Pratama	Penggunaan Sipon (Sistem Pembelajaran Online) pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian lokasi penelitiannya, selain itu adalah pada metode penelitiannya Muhammad Jamil Pratama yang menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman namun	Persamaan antara ke-dua penelitian ini ditinjau dari tentang pembelajaran online atau daring pada pembelajaran PAI di suatu lembaga pendidikan, fokus ada yang membahas tentang media pembelajaran dalam pembelajaran online/daring, serta menggunakan jenis penelitian kualitatif

1	2	3	4	5
			menggunakan tahapan reduksi data, sedangkan peneliti menggunakan kondensasi data, selain itu perbedaan lainnya yaitu pada fokus penelitian yang berbeda.	deskriptif, menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman, dan pengujian keabsahan menggunakan triangulasi, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam konteks Islam merupakan totalitas yang inheren (selaras) dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang digunakan secara bersama-sama. Masing-masing istilah tersebut berkaitan dengan pola hubungan manusia, masyarakat, dan lingkungan satu sama lain, dan dengan Tuhan, dan secara bersama-sama istilah itu mewakili lingkup pendidikan Islam, baik formal maupun non formal.²⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakui secara jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

²⁶Ahmad H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 4.

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 ayat 16, diakui bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pada pasal-pasal selanjutnya disebut pula berbagai jenis pendidikan Islam, baik formal, nonformal, pendidikan keagamaan, maupun informal yang memiliki hak operasional setara dengan pendidikan umum.²⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Atau PAI ini hanya dalam tataran amali bukan filosofis.²⁸

Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu tokoh seperti Muhaimin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar

²⁷ Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, 3.

²⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: PeNa, 2017), 27

menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidarkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁹

2) Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah swt), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56; Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2; dan Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan surat Al-Imran ayat 191.³⁰

Ramayulis menjelaskan dalam bukunya yakni ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

²⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran*, 28.

³⁰ A. Qohar Masjoery et.al., *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2003), 48-49.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Akidah
- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Adapun yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pada tahap perencanaan pembelajaran yang termaktub dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran, media pebelajaran, sumber-sumber pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, dan alat penelitian dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam pengorganisasian berbagai komponen pembelajaran sehingga memungkinkan pendidik untuk dapat memiliki kompetensi tertentu serta mengembangkan potensinya secara optimal.³¹

Oleh karena itu, setiap guru wajib menyusun RPP hal ini tercantum dalam Peraturan Mendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

³¹ T.G. Ratumanan and Imas Rosmiati., *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2020), 23.

menegaskan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³² RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran.³³

Secara umum, terdapat lima elemen kunci yang harus diperhatikan pendidik dalam merancang pembelajaran sebagai berikut:

1. Karakteristik peserta didik, berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis, termasuk kemampuan awal atau penguasaan prasyarat dan kesiapannya untuk belajar.
2. Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang seharusnya dimiliki peserta didik setelah program pembelajaran dilakukan.
3. Materi pembelajaran yang harus dipelajari termasuk pendalaman atau pengayaan agar tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik tercapai.
4. Model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran, yang berkaitan dengan pilihan cara yang tepat untuk membelajarkan materi

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³³ Ratumanan and Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, 236.

pelajaran kepada peserta didik agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

5. Evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dirumuskan dan sejauh mana tingkat efektivitas program pembelajaran.³⁴

Format dalam menyusun RPP pada tahun 2020 mengikuti arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru yakni pada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Perencanaan Pembelajaran. Yang dijelaskan pada poin ke dua dan tiga yang berbunyi:³⁵

Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok Kerja Guru/ Musawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.

Inti dari kedua butir itu tandanya format pada RPP satu lembar ini dibuat lebih sederhana dan komponennya tergantung pada kesepakatan

³⁴ Ratumanan and Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, 25.

³⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Pembelajaran.

lembaga ataupun kesepakatan guru yang terpenting berprinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan yang paling penting diperhatikan adalah implementasian strategi pembelajaran yang di dalamnya ada metode penyampaiannya yang digunakan oleh pendidik dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran, serta penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam.

a) Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran tentu dapat digambarkan menjadi cara dan seni yang menggunakan sumber daya (guru atau pendidik) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut David mengatakan strategi adalah : *a plan, method, or series of activities designed to achive a particular educational goals.*³⁷ Strategi adalah sebuah rencana yang disusun oleh pendidik yang telah disesuaikan dengan karakter peserta didik, strategi adalah metode atau bagian dari rancangan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik tentunya untuk keberhasilan pembelajaran.

³⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2.

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

Tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 22 yang berbunyi,

“Buku pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/ atau tema pembelajaran.”³⁸

Strategi merupakan sebuah kunci utama dalam membantu kesulitan belajar dalam kelas, pada masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai kondisi kelas, berbagai sumber belajar dan lingkungan yang berpengaruh bagi tumbuh kembang siswa.³⁹

Robert M. Grant mencoba untuk menjelaskan pengertian strategi secara lebih spesifik, dimana strategi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya-sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan.⁴⁰

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut:

³⁸Kementrian Sekretariat Negara RI, Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 22.

³⁹Fatika Amalia Asri, Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas IX Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang,” *Victaria: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 9 Tahun 2020 e-ISSN: 2087 – 0678X (2020): 75, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7740/6258>.

⁴⁰Robert M. Grant, *Contemporary Strategy Analysis* (New Jersey: Blackwell Pub, 2008), 10.

1. Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran.
2. Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.
3. Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.⁴¹

Adapun dasar-dasar penerapan strategi belajar dan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu. Disini sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.⁴²
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan memengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang

⁴¹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 4.

⁴² Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inofatif, Kreatif, Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 105.

dengan pendekatan yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Norma-norma sosial, seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda, bahkan bertentangan apabila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.⁴³

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan berbagai masalah, berbagai dengan cara atau metode sehingga peserta didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Oleh sebab itu, guru membutuhkan variasi dalam menggunakan teknik penyajian agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.⁴⁴
4. Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menialai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat

⁴³ Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 105-106.

⁴⁴ Priansa, 106.

diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan staregi dasar yang lain.⁴⁵

Jenis-jenis strategi pembelajaran/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* pada tahun 1991 pada buku Abdul Majid sebagai berikut :

Gambar 2.1
Klasifikasi Strategi Pembelajaran



Sumber : Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Dalam strategi ini di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.⁴⁶

⁴⁵ Priansa, *Pngembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 106.

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memepervilatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi ini mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.⁴⁷

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik, strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.⁴⁸

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Startegi ini menggunakan bentuk skuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam startegi

⁴⁷ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 11.

⁴⁸ Majid, 11.

pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan diluar kelas dapat dikembanhkan metode observasi untuk memperoleh mendapatkan gambaran pendapat umum.⁴⁹

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiativ individu, kemandirian, dan peningkatan diri. fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dangan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁵⁰

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁵¹ Jadi metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang dimana untuk membangun interaksi dalam suatu proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran

⁴⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 12.

⁵⁰ Majid, 12.

⁵¹ Muhammad Affandi, Evi Chamala, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

sesuai dengan indikator pencapaian dalam materi yang disampaikan. Metode bisa dikatakan sebagai cara untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran berlangsung sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu pembelajaran dapat dilakukan pada pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran.

Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Yakni metode pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.⁵²

2. Metode Demonstrasi

Merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun

⁵² Majid, *Strategi Pembelajaran*, 194.

dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁵³

3. Metode Diskusi

Merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi dibagi menjadi dua diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil.⁵⁴

4. Metode Tugas dan Resitasi

Resitasi merupakan metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat dan tempat lainnya. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan

⁵³ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 197-198.

⁵⁴ Majid, 200.

keberanian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.⁵⁵

5. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵⁶

6. Metode Karyawisata

Merupakan metode kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. metode ini tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama, jika yang lama bernama *study tour*.⁵⁷

7. Metode Simulasi

Merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Mengajar dengan simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Ada beberapa jenis model simulasi diantaranya bermain peran, sosiodrama, permainan simulasi dan sebagainya.⁵⁸

⁵⁵ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 208-209.

⁵⁶ Majid, 212-213.

⁵⁷ Majid, 215.

⁵⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 151.

8. Metode Problem Solving

Metode ini sering disebut “metode ilmiah” (*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.⁵⁹

9. Metode Latihan (*Drill*)

Metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, metode ini merupakan cara yang membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan⁶⁰

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan

⁵⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 213.

⁶⁰ Majid, 214.

informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien.⁶¹

Pemilihan media pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dicermati oleh pendidik, karena akan sangat menentukan efektivitas pembelajaran, sebagaimana menurut Sanjaya dalam buku T.G Ratumanan dan Rosmiati pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
4. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan pendidik.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁶²

Adapun penggunaan media pembelajaran harus direncanakan secara baik menurut Muhammad Yaumi dalam bukunya, aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perencanaan penggunaan media sebagai berikut⁶³:

1. Materi pembelajaran, termasuk di dalamnya *level* kognitif apa yang hendak dibahas atau yang harus dikuasai peserta didik.

⁶¹ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), 7-8.

⁶² Ratumanan and Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, 278.

⁶³ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, 279.

2. Tujuan pembelajaran, apakah berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan.
3. Karakteristik peserta didik, meliputi gaya belajarnya dan tingkat berpikir.
4. Model/pendekatan/strategi pembelajaran.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran yaitu antara lain sebagai berikut ⁶⁴:

1. Media Audio

Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan secara verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian atau vokalisasi). Contohnya: radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa.

2. Media Visual

Media visual media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak:

⁶⁴Mokhammad, "Jenis-Jenis Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Contohnya," *HarusPintar.com*, Juni 8, 2018, <https://www.haruspintar.com/jenis-jenis-media-pembelajaran/>

- 1) Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, bagan, diagram, poster, peta dan lain-lain.
- 2) Media visual gerak contohnya: gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

3. *Media Audio-Visual*

Media audio-visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam dan media audia visual gerak.

- 1) Media audio visual diam diantaranya tv diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara.
- 2) Media audio visual gerak diantaranya film tv, film bersuara, gambar bersuara.

4. *Media Multimedia*

Media ini merupakan penggabungan dari beberapa media teks, visual, audio, realia, dan model yang digunakan secara bersama-sama yang biasa dikendalikan oleh komputer. Multimedia sering juga di gunakan untuk pembelajaran bahasa seperti laboratorium bahasa.⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, 12.

d) Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, sejauh mana kompetensi yang dideskripsikan dalam kurikulum telah tercapai, pendidik perlu mendesain dan melaksanakan penilaian. Penilaian (assessment) adalah proses pemberian pertimbangan atau keputusan terhadap hasil pengukuran, atau terhadap skor (angka) yang diperoleh dari hasil pengukuran. Hasil dari pengukuran atau penilaian adalah angka atau skor.

Dalam praktik pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, dikenal berbagai jenis penilaian. Kemendikbud tahun 2017 mendeskripsikan jenis-jenis penilaian tersebut sebagai berikut⁶⁶:

1. Penilaian harian (PH), yakni proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as and for learning*), dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of learning*).
2. Penilaian tengah semester (PTS), yakni penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua kompetensi dasar yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 195-196.

3. Penilaian akhir semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester gasal dengan materi semua kompetensi dasar pada semester tersebut.
4. Penilaian akhir tahun (PAT) adalah penilaian yang dilandaskan pada akhir semester genap dengan materi semua kompetensi dasar pada semester genap.
5. Ujian sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dan dilakukan satuan pendidikan.
6. Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. naskah USBN disiapkan oleh pemerintah bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Adapun dalam penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu:⁶⁷

- a. Penilaian Formatif (*Formative Assessment*)

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35-37.

balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

b. Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*)

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkat hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor.

c. Penilaian Penempatan (*Placement Assessment*)

Penilaian ini dibuat untuk prates (*pretest*). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPP.

d. Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assessment*)

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik biasanya dilakukan sebelum suatu pembelajaran dimulai.

Bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan madrasah :⁶⁸

1. Penilaian Tes

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawaban) tujuan penggunaan tes untuk mendiagnosa siswa (kekuatan dan kelemahan), menilai kemampuan siswa (keterampilan dan pengetahuan), menyeleksi kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok, monitoring standar pendidikan.

Bentuk instrumen tes dan penskoran:

- 1) Objektif, terdiri dari pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan.
- 2) Non-Objektif, terdiri dari jawaban singkat atau isian singkat, soal uraian (objektif, bebas, pertanyaan lisan).

2. Penilaian Non-Tes

Untuk mengetahui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik penilaian non-tes. Teknik-teknik penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian kinerja
- 2) Penilaian sikap
- 3) Penilaian proyek
- 4) Penilaian produk
- 5) Penilaian portofolio

⁶⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 345-363.

6) Penilaian diri.

3. Model Penilaian Rubik dan Tugas Kinerja

Penilaian kinerja terdiri dari dua bagian, yaitu: satu tugas dan satu kriteria penskoran atau “rubik”. Tugas itu dapat menghasilkan satu produk, kinerja, atau uraian jawaban dari satu pertanyaan yang menuntut siswa menerapkan keterampilan berpikir. Rubik adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, keterampilan, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.⁶⁹ Hartley menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah sebuah jenis pembelajaran yang cara penyampaian materi pelajaran atau bahan ajar menggunakan media internet, jaringan internet atau media jaringan komputer lainnya.⁷⁰

⁶⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020): 56, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

⁷⁰ Asri, Hanief, dan Sufiyana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam,” 73.

Jadi disini dapat kita telaah bahwa pembelajaran daring atau online ini mengacu pada pembelajaran yang bergantung pada internet acces, karena pembelajaran jarak jauh yang sangat menggantungkan akses internet, jaringan internet, atau media jaringan komputer lainnya sehingga peserta didik dapat tergabung dalam jaringan atau kelas online sesuai yang telah mereka ikuti atau program dalam pembelajaran tertentu. Disini juga tetap saja peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat memanfaatkan media online dengan baik sehingga peserta didik dapat menikmati akses pembelajaran yang diinginkan.

Virus Covid-19 setelah dilakukan evaluasi, pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Covid-19 sudah mencapai tingkat pandemi.⁷¹ Hal ini penyebab semua kegiatan rutinitas benar-benar terbengkalai, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar di jenjang awal sampai pada perguruan tinggi harus melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring atau online, hal ini dilakukan sebagai wujud usaha memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Hal ini yang menjadikan SMP Negeri 3 Jember mengalihkan seluruh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan untuk menjaga kondisi tetap kondusif.

⁷¹ Jiatong She, Lanqin Liu, and Wenjun Liu, "COVID-19 epidemic: Disease characteristics in children" *Journal Of Medical Virology Wiley*, no. 1 (March2020):747, <https://doi.org/10.1002/jmv.25807>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷² Hal ini mengetahui bahwa hasil penelitian berupa data yang tersimpulkan secara rinci berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, yang berarti penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif analitis cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁷³

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian kasus menurut Depdikbud pada tahun 1982-1983 adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam penelitian kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis

⁷² Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁷³ Hardani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.⁷⁴ Pengertian bahwa studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain.⁷⁵

Hal ini sangat cocok sekali dengan konteks penelitian ini yang dimana peneliti berusaha untuk memberikan solusi dan ide kepada pendidik agama Islam bahkan pendidik lainnya dalam memberikan solusi pembelajaran di era pandemi yang mengharuskan adanya pembelajaran daring. Peneliti mengangkat tema berdasarkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan pada masa pandemi yaitu banyaknya peserta didik yang merasa bosan dan merasa bahwa pembelajaran daring membuat pasif bahkan depresi karena tidak adanya korelasi yang baik dari peserta didik dan juga pendidik bahkan mereka mengaku hanya sedikit materi yang mereka tangkap dari pembelajaran daring ini.

⁷⁴Hardani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 63.

⁷⁵Hardani et. al., 64.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian atau observasi langsung yang tujuannya untuk mencari data yang objektif untuk menjawab rumusan masalah sebuah penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni di sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember yang terletak di Jl. Jawa No.8, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Lokasi penelitian ini pilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. SMP Negeri 3 Jember merupakan lembaga sekolah menengah pertama rujukan di Kabupaten Jember karena berbagai prestasi dari siswa/siswinya maupun dari pendidiknya.
2. Berdasarkan pengamatan dari peneliti kepada beberapa peserta didik siswa/siswi SMP Negeri 3 Jember dalam kegiatan sekolah dalam via online atau daring ini cukup kondusif dan rupanya pembelajarannya cukup menarik siswa/siswi untuk berkonsentrasi dan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pandemi yang cukup lama menggerakkan peneliti untuk membuat penelitian yang dapat menginspirasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring, serta lokasi yang cukup aman dan dekat dengan kediaman peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang paling penting untuk digunakan mendapatkan data secara objektif, individu adalah subjek terpenting dalam

penelitian, individu adalah benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.⁷⁶

Peneliti menggunakan purposive sampling yang dimana merupakan teknik pemilihan subjek penelitian yang penentuannya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga pertimbangan ini merupakan dasar pemilihan informan yang dirasa dapat membantu memberikan data yang diperlukan pada penelitian ini sehingga dapat tercapai tujuan penelitian sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah subjek pertama yang peneliti temui untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian di lokasi yakni SMP Negeri 3 Jember. Bapak Nur Sujayanto, S.Pd. selaku kepala sekolah merupakan informan pertama yang akan peneliti wawancarai tentang sistematika pembelajaran daring yang berlangsung di SMP Negeri 3 Jember.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan yang paling penting untuk menghasilkan data subjektif di dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang

⁷⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

aktif mengajar di SMP Negeri 3 Jember, yang dimana terdapat tiga guru pengampu pendidikan agama Islam yakni bapak Maulana Malik Ibrahim, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 7, bapak Fathur Rohman, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 8, dan bapak Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru PAI kelas 9 yang peneliti wawancarai tentang tema yakni dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan sehingga didapatkan pembelajaran yang berkualitas.

3. Peserta Didik SMP Negeri 3 Jember

Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian bukanlah keseluruhan peserta didik yang berada di SMP Negeri 3 Jember, namun peneliti mengambil beberapa perwakilan dari masing-masing jenjang kelas dari kelas tujuh hingga kelas sembilan berjumlah 15 siswa dengan guru mata pelajaran yang berbeda yang diwawancarai tentang situasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Data Sekunder

Data data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer, adapun data sekunder yang akan digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah:

1. Dokumenter
2. Kajian kepustakaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Dalam penelitian di SMP Negeri 3 Jember ini peneliti mengumpulkan data dengan hasil data yang akurat dan faktual dengan menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian
- 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan
- 3) Dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁷⁸

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 409.

⁷⁸Hardani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Ada dua indera yang sangat penting di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat.⁷⁹

Dalam penelitian di lokasi pengamatan SMP Negeri 3 Jember ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan observasi partisipasi (participant observation), yang dimana observer terlibat secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi dan yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah jangan sampai observee tahu bahwa pengamat yang sedang ditengah-tengah mereka sedang memerhatikan gerak-gerik mereka, oleh karena itu pada pencatatan-pencatatan yang dibuat oleh pengamat jangan sampai terlihat oleh sasara pengamatan. Manakala terlihat sungguh dalam proses pengamatan maka semua data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan data yang bias. Dalam penelitian di SMP Negeri 3 Jember diharapkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid dan faktual, sehingga peneliti memilih observasi partisipasi karena menginginkan data yang diperoleh murni tanpa adanya data bias yang dimungkinkan jika narasumber atau observee mengetahui apa yang ingin peneliti inginkan.

⁷⁹ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

2. *Wawancara*

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk melakukan pengumpulan data, wawancara dilakukan oleh narasumber yang termasuk pada subjek penelitian di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 3 Jember yang nanti akan di hasilkan data yang sesuai untuk dapat memenuhi tujuan penelitian dalam menjawab rumusna masalah penelitian.

3. *Dokumenter*

Berdasarkan buku Usman dan Akbar teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸² Seringkali data terdiri dari dokumen-dokumen secara secara menyeluruh atau independen dari proses penelitian. Ini

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), 155.

⁸¹ Hardani et. al., *Metode Peneliian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137-138.

⁸² Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian*, 67.

dapat berupa catatan institusional, seperti catatan sekolah atau manajemen, notulen dari rapat/ hasil rapat, pernyataan kebijakan, catatan rumah, atau teks situs web yang digunakan lembaga untuk menyatakan visi dan struktur mereka. Peta yang digunakan untuk menemukan lokasi penelitian dan mengidentifikasi fitur-fiturnya.⁸³

Dengan melakukan dokumentasi data pada SMP Negeri 3 Jember maka akan diperoleh beberapa data seperti:

- 1) Profil SMP Negeri 3 Jember
- 2) Struktur organisasi SMP Negeri 3 Jember
- 3) Data tentang guru pendidikan agama Islam dan peserta didik
- 4) RPP semester ganjil guru PAI SMP Negeri 3 Jember
- 5) Dokumen foto
- 6) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan

E. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Lexy dalam bukunya adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.⁸⁴ Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi)

⁸³Lyn Richard and Janice M. Morse, *Readme First For A User's Guide To Qualitative Methods* (USA: Sage Publication,2013), 132.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.⁸⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) kondensasi data (*Data Condensation*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan:

Data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian, penyederhanaan dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.⁸⁶

⁸⁵ Hardani et. al., *Metode Peneliiian Kualitatif dan Kuantitatif*, 160.

⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31.

Dalam kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung.

Miles, Huberman dan Saldana mengeluarkan pernyataan :

Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang harus dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, langkah lebih lanjut dari kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, coding, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik.⁸⁷

Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan

⁸⁷Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 31.

pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis.

Adapun tahapan proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1) Selecting

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

3) Abstracting

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah

diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4) Data dalam *Simplifying dan Transforming*

Penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan dalam bukunya:

The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action. Langkah utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data, secara genetik tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir, terkompresi, yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan.⁸⁸

Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian atau narasi.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Miles, Huberman dan Saldanamemaparkan dalam bukunya:

The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition. Langkah analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan

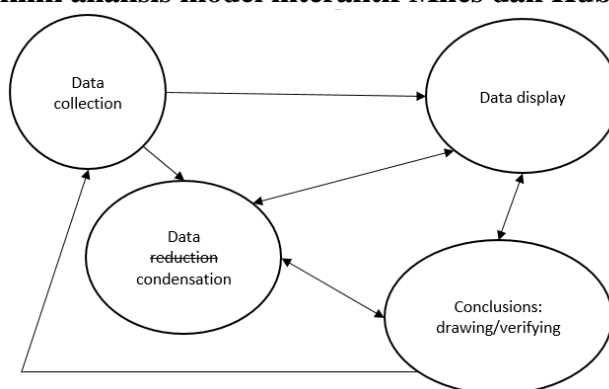
⁸⁸Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-13.

apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi.⁸⁹

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁹⁰ Simpulan penelitian bukanlah ringkasan.

Dalam tahap simpulan ini peneliti menggunakan simpulan model interaktif seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana
Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (California: SAGE Publication, 2014), 14.

F. Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan

⁸⁹Miles, Huberman, and Saldana, 13.

⁹⁰Hardani et. al., *Metode Peneliian Kualitatif dan Kuantitatif*, 171.

(transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:⁹²

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini yang berlokasi di SMP Negeri 3 Jember menggunakan sumber data yang telah disebutkan di point sumber data untuk menguji keabsahan data, baik melalui subjek penelitian maupun dokumenter.

⁹¹Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1 (Juni, 2016): 75, <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

⁹²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014), 116.

Sehingga akan dihasilkan data yang terjamin keabsahannya. Sedang triangulasi teknik yaitu cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tapan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁹³

1) Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan penelitian
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

⁹³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan, Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.⁹⁴

3) Tahap Analisis Data

Karena data yang dihasilkan melalui metode penelitian kualitatif bersifat variatif maka peneliti harus melakukan analisis data untuk mendapatkan data yang valid dan faktual.

Analisis data kualitatif menurut Seiddel, prosesnya berjalan sebagai berikut:⁹⁵

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b) Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c) Berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135-136 .

⁹⁵ Maleong, 243.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 3 Jember

Pada awal berdirinya pada tahun 1977 yang menempati gedung milik SD Jokotole Kecamatan Kaliwates SMP Negeri 3 Jember merupakan sekolah filial dari SLTP 2 Jember berdasarkan SK Mendikbud No. 0253/O/1977 tanggal 15 Juli 1977 yang diresmikan menjadi SLTP 3 Jember berlokasi di Jalan Jawa No. 8 Jember. SMP Negeri 3 Jember tersebut menempati gedung baru yang dibangun oleh pemerintah pusat dengan luas tanahnya 7.130 meter persegi. Adapun yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya SLTP 3 Jember dari tahun 1977 sampai dengan sekarang sebagai berikut :

- 1) M. Soerachmat dari tahun 1977 sampai tahun 1988.
- 2) Abdul Wahid, BA dari tahun 1988 sampai tahun 1995.
- 3) Dra. Wiwik E.S. Hami Seno dari tahun 1995 sampai tahun 2001.
- 4) Drs. Rijono dari tahun 2001 sampai tahun 2002.
- 5) Drs. Poniman, MM dari tahun 2002 sampai tahun 2012.
- 6) Drs. Nursyamsu Subagyo dari tahun 2012 sampai tahun 2015
- 7) Khoirul Hidayah, S.Pd, M.Pd dari tahun 2015 sampai 2018.

8) Nursujayanto,S.Pd.(PLT) dari tahun 2018 sampai sekarang.⁹⁶

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Jember
- b. Alamat Sekolah : Jl. Jawa No.8, Tegal Boto Lor
 - Nama Desa : Sumpersari
 - Kecamatan : Sumpersari
 - Kabupaten : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 68121
- c. Nomor Telepon : (0331) 335334
- d. Akreditasi : A
- e. Type sekolah : C
- f. NSS : 20 10 52 40 20 02
- g. SK. Pendirian : No. 0253/O/1977 tanggal 15 Juli 1977
- h. Gedung dibangun oleh : Depdikbud
- i. Luas Tanah : 7.170 m²
- j. No. Sertifikat : No. AG. 892081
- k. SK. Kanwil BPN Prop. Jatim tanggal 6 September 1995 No. 101/BP/35/1995
- l. Website : www.uptdSMP Negeri3jember.sch.id

⁹⁶ SMP Negeri 3 Jember, “Sejarah SMP Negeri 3 Jember”, 2 Maret 2021.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif”

Indikator:

- 1) Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 3 Jember lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 2) Terwujudnya pembelajaran lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 3) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi disemua bidang,
- 4) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 7) Terpenuhinya pembiayaan yang mendukung kinerja sekolah,
- 8) Terlaksananya penilaian lebih dari Standar Nasional Pendidikan,
- 9) Terwujudnya kultur sekolah yang mendukung pembelajaran.⁹⁷

b. Misi

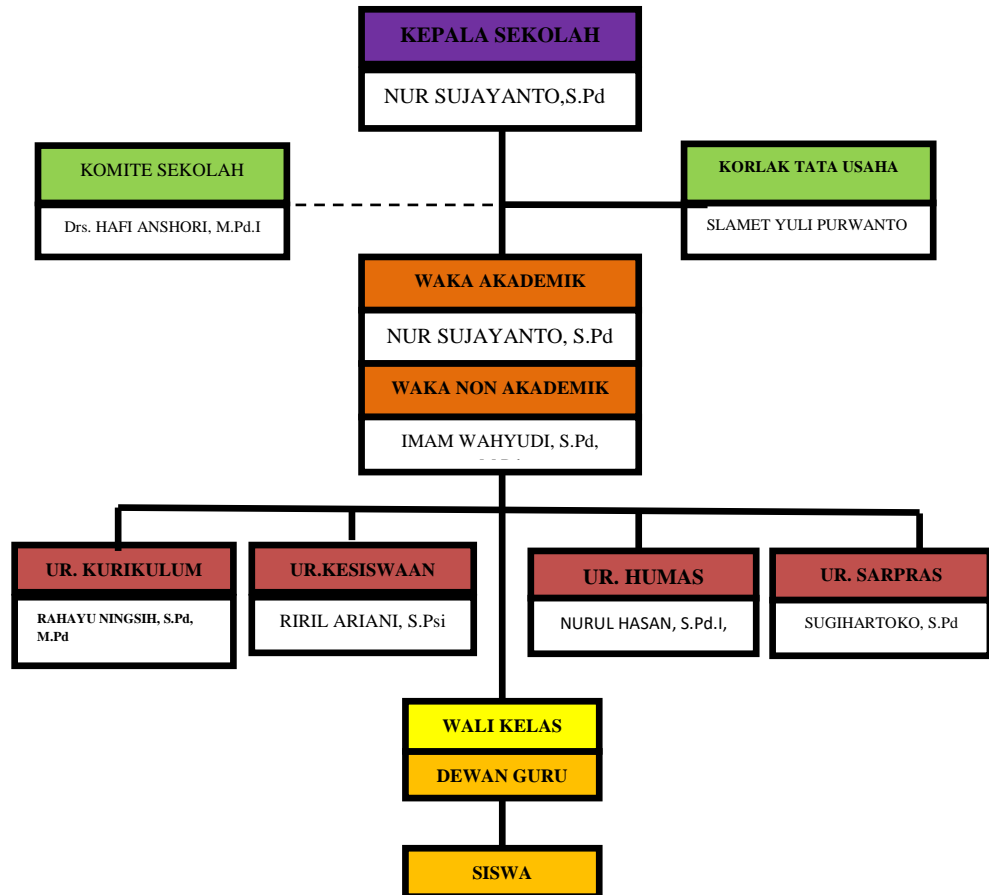
- 1) Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 3 Jember yang lebih dari Standar Nasional Pendidikan.

⁹⁷ SMP Negeri 3 Jember, “Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember,” 2 Maret 2021.

- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berkarakter.
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia serta berprestasi pada bidang akademik dan non akademik pada tingkat nasional / internasional.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cerdas, berkarakter, kompetitif dan mampu berkolaborasi secara global.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang representatif dan mendukung PBM.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 7) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 8) Mewujudkan sistem penilaian berbasis ICT melalui sistem informasi sekolah.
- 9) Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif, berakhlak mulia, disiplin, demokratis, harmonis dan humanis.⁹⁸

⁹⁸ SMP Negeri 3 Jember, “Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember”, 2 Maret 2021.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember

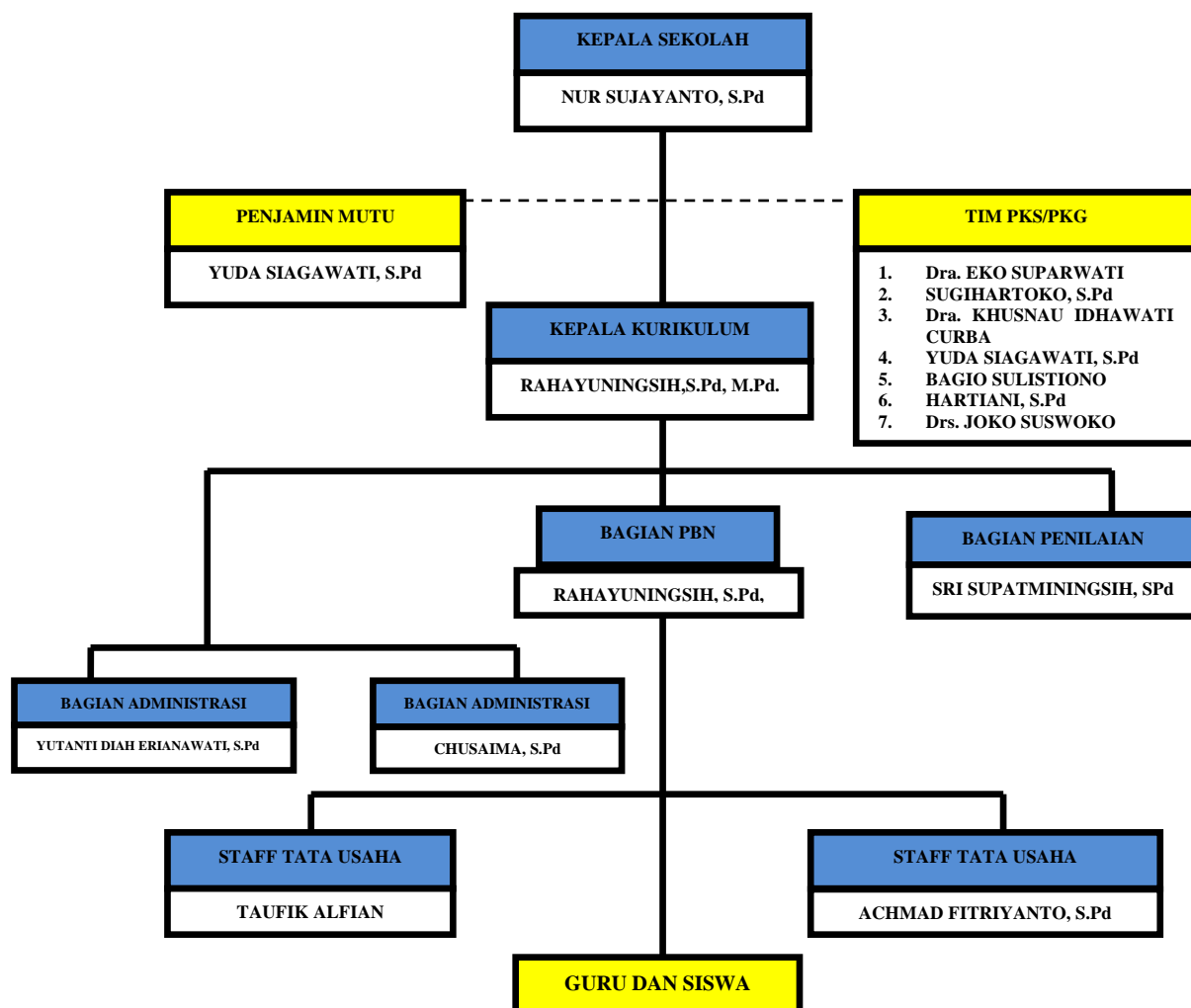


Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember, 2 Maret 2021

Struktur Organisasi Urusan Kurikulum SMP Negeri 3 Jember



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Urusan Kurikulum
 Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Jember, 2 Maret 2020

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian selama 2 bulan di SMP Negeri 3 Jember. Hasil

pengumpulan data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan perolehan data dari dokumentasi yang didapat peneliti selama di lapangan. Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti mengenai *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021*. Data-data yang sudah dikumpulkan disusun oleh peneliti ke dalam karya ilmiah ini. Berikut ini merupakan penyajian dan analisis data :

Tabel 4.1
Daftar Subjek dan Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Nur Sujayanto, S.Pd.	Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jember
2.	Maulana Malik Ibrahim, S.Pd.I	Guru PAI kelas VII
3.	Fathur Rohman, S.Pd.I	Guru PAI kelas VIII
4.	Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru PAI kelas IX
SISWA-SISWI		
1.	Aurelly Damar Berliana	Kelas : VII I
2.	Felisa Ainur Fevi	Kelas : VII I
3.	Gerry Surya A.E	Kelas : VII I
4.	Marsya Ayundani	Kelas : VII I
5.	Siti Kholifia Ramadhani	Kelas : VII I
6.	Laisha Dian Aishinta	Kelas : VIII A

7.	Siti Khaira Queensyifa A.	Kelas : VIII A
8.	Yulita Putri Wahyu A.	Kelas : VIII A
9.	Chaisya Ibtihal Rasyidah	Kelas : VIII E
10.	Muhamaad Quraish Wibisono	Kelas : VIII E
11.	Talitha Puspitasari	Kelas : IX A
12.	Najma Nabila Cahyono	Kelas : IX C
13.	Lina Liliana	Kelas : IX E
14.	Novia Dwi Angesti	Kelas : IX E
15.	Jihan Aqila Syafir	Kelas : IX H

Sumber: Dokumentasi Narasumber SMP Negeri 3 Jember 2021, 01 Desember 2020

Sesuai dengan fokus penelitian, data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dipaparkan sebagai berikut :

1. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembelajaran daring merupakan satu-satunya alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi seperti situasi mulai dari awal tahun 2020 hingga sekarang ini mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Adapun pembelajaran daring menurut kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember adalah :

“Pembelajaran daring itu meskipun pembelajaran dalam jaringan maksudnya anak-anak terakumulasi dalam suatu link tertentu yang

itu sudah terorganisir, sebagai contoh yang paling simpel adalah grup WA dalam jaringan, mestinya idealnya adalah grup sekolah maksudnya sebenarnya daring itu manajemen yang sudah dimiliki oleh lembaga itu bisa juga melalui Learning Management System (LMS), Google Class Room (GCR), ruang guru. Jadi pembelajarannya tidak melalui televisi, radio, dll. Karena itu adalah luring, kalau daring itu harus dalam satu jaringan dan satu grup yang bisa diakses oleh anggota tertentu”.⁹⁹

Adapun latar belakang dilaksanakannya pembelajaran daring ini menurut kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember :

“Semua sekolah termasuk SMP Negeri 3 Jember melakukan pembelajaran daring karena ada instruksi dari kemendikbud, karena situasi pandemi dan karena keadaan darurat. Jadi itu sudah menjadi kebijakan nasional kemudian ada petunjuk teknis pembelajarannya seperti itu.”¹⁰⁰

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember daring yang dilihat dari: segi strategi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yakni persiapan secara matang guna mewujudkan pembelajaran yang kondusif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh guru pengampu PAI kelas VII tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran daring PAI kelas VII ini sebagai berikut:

“Yang perlu disiapkan pada masalah daring adalah kondisi yang disesuaikan karena tidak seperti kondisi normal, materi perlu disiapkan artinya bukan berarti memangkas akan tetapi dalam penyampaian-penyampaian lebih pada ke inti sehingga siswa itu tetap mendapatkan indikator materi yang menjadi indikasi pada

⁹⁹ Nur Sujayanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Pebruari 2021.

¹⁰⁰ Nur Sujayanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Pebruari 2021.

pembelajaran itu, karena ada sebagian mapel di masa pandemi ini itu sudah ada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) tersendiri yang terdiri dari beberapa bab kemudian karena kondisi pandemi hanya beberapa bab saja yang di pelajari termasuk pendidikan agama Islam (PAI) sebenarnya PAI dalam satu semester ada enam bab namun masih bisa dikondisikan mungkin karena materinya tidak terlalu berat untuk disampaikan kepada anak-anak. Untuk menciptakan kelas yang aktif maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang khusus serta metode yang pas yang direncanakan dalam perangkat yang disiapkan yakni RPP itu sudah jelas yang disesuaikan selama masa daring”¹⁰¹

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang telah diungkapkan oleh guru pengampu PAI kelas VIII Bapak Fathur Rochman bahwa menurut beliau yang perlu dipersiapkan secara matang ialah :

“Yang perlu direncanakan dalam pembelajaran daring harus ada RPP yang berubah menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) jadi ada beberapa perubahan, mekanisme penyampaiannya yakni strategi dan metode pada anak-anak secara online menggunakan grup WA, google form, zoom dan lain sebagainya.”

Ungkapan tersebut sepaham dengan guru pengampu kelas IX yakni Bapak Nurul Hasan atau biasa akrab dipanggil Bapak Nusa, adapun ungkapan beliau adalah sebagai berikut :

“Karena berbeda dari kondisi pembelajaran yang normal maka pembelajaranpun beradaptasi pada kondisi covid-19 oleh karenanya yang direncanakan untuk pembelajaran daring adalah termasuk perangkat yang berupa RPP yang disesuaikan dengan kondisi covid-19 dan ada konsekuensi logis dari guru untuk menyiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran, penilaian, penilaian yang mengikuti kondisi pembelajaran daring.”¹⁰²

Jadi disimpulkan bahwa yang perlu direncanakan persiapan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 3 Jember dalam pembelajaran daring yang

¹⁰¹ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

¹⁰² Nurul Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2020.

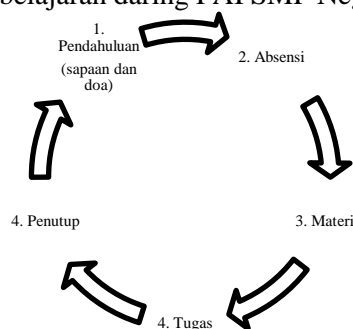
paling utama adalah *RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)* yang memuat tentang strategi atau metode pembelajaran untuk menyampaikan materi, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi seperti saat ini, yang tentunya juga disesuaikan dengan kondisi psikis dan karakter siswa.

Pada proses pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember dinilai sudah cukup efektif oleh peneliti, dilihat dari kesiapan sekolah, guru atau pendidik PAI yang menyiapkan secara maksimal mulai dari strategi yang sangat diperhatikan, media yang digunakan dalam setiap materi, selain dari perencanaan hasil penilaian dari pembelajaran daring pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, tetap mencapai kriteria ketuntasan maksimal pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengamatan dan informasi melalui telaah RPP yang didapatkan oleh peneliti, pada setiap bab guru menggunakan cara pembelajaran yang berbeda baik itu strategi dikombinasikan dengan metode pembelajaran, media pembelajaran yang variatif serta model penilaian, sehingga banyak siswa yang merasa menikmati proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam (PAI) ini dan bahkan mereka mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan antara pembelajaran daring maupun pembelajaran secara langsung meskipun ada kendala yang mereka rasakan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jember berdasarkan alur kegiatan pembelajaran sudah bisa dikatakan sesuai

dengan RPP yang disusun oleh guru PAI mulai dari kelas VII hingga kelas IX hal ini bisa disimpulkan berdasarkan kegiatan wawancara terhadap lima belas siswa-siswi kelas VII hingga kelas IX yang dilakukan pada via video call personal dan jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik tersebut adalah sama bahwa alur kegiatan pembelajaran normalnya adalah sebagai berikut :¹⁰³

Gambar 4.3
Sistematika pembelajaran daring PAI SMP Negeri 3 Jember



Sumber: Observasi RPP dan kegiatan pembelajaran PAI dalam jaringan SMP Negeri 3 Jember, 2021

Dalam penerapan pembelajaran di SMP Negeri 3 Jember PAI pada penyampaian materi yang dibantu dengan menggunakan strategi yang didukung dengan model pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik. Menurut peneliti berdasarkan telaah RPP yang dirancang oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Jember guru pada pembelajaran daring ini tetap menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring tetap efektif, jenis strategi yang digunakan adalah *strategi pembelajaran langsung*, dan

¹⁰³ Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Jember, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04-08 Januari 2021.

strategi pembelajaran interaktif. Dalam penerapannya strategi pembelajaran juga diperlukan adanya metode penyampaian materi untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan telaah peneliti pada RPP PAI kelas VII-IX di SMP Negeri 3 Jember metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring PAI berlangsung adalah *metode diskusi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode ceramah*. Jenis strategi yang digunakan pada pembelajaran daring masih tetap bertujuan untuk menciptakan keaktifan siswa selama pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, bahkan strategi ini sangat bergantung terhadap media pembelajaran yang digunakan, artinya kesuksesan strategi terlaksana dengan dukungan media pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran diambil menyetarakan dengan pemilihan strategi yang digunakan, yang dilakukan tidak secara monoton pada setiap pertemuan karena akan menyebabkan kebosanan pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran dipilih dan dipersiapkan oleh pendidik PAI dengan berbagai pertimbangan yakni disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara psikis dan karakter anak hal ini ditegaskan oleh bapak Fathur Rohman dalam sebuah wawancara,

“Perangkat pembelajaran seperti strategi pembelajaran dipilih dan direncanakan dengan baik selain melihat dari materi yang akan dibahas juga sangat penting memerhatikan kondisi psikis dan

karakter siswa kita sehingga akan mudah mendapatkan solusi pemilihan strategi pembelajaran selama daring.”¹⁰⁴

Dilihat dari tanggapan para peserta didik dalam sebuah kegiatan wawancara individual mengatakan bahwa ada beberapa materi yang mudah dicerna, dipahami, dan dimengerti hal ini ditelaah oleh peneliti, bahwa hal itu disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi serta kondisi siswa-siswi pada saat pelajaran berlangsung, adapun materi yang dirasa kurang difahami menurut analisis peneliti dikarenakan materinya banyak dan minimnya waktu, literasi, serta penjelasan dari guru terkait materi yang dirasa kurang detail. Namun tidak terlalu menjadi masalah bahwa materi yang dirasa kurang jelas sangat sedikit dibandingkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik salah beberapa siswa.¹⁰⁵

Dengan adanya perencanaan yang matang terhadap strategi yang digunakan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 3 Jember pada setiap bab serta pemilihan model pembelajaran yang peneliti rasa tepat diambil dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pembelajaran dalam jaringan ini maka proses pembelajaran PAI dalam jaringan tergolong dalam ranah efektif.

Namun, dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada kendala yang dirasakan oleh setiap pendidik maupun peserta didik, adapun kendala dalam pembelajaran PAI dalam jaringan yang dirasa kurang maksimal

¹⁰⁴ Fathur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2020.

¹⁰⁵ Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Jember, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04-08 Januari 2021.

dalam penyampaiannya serta kemudahan pemahaman oleh peserta didik yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian adalah dalam materi baca tulis Al-Qur'an (BTA).

Menurut para siswa kelas VII berpendapat bahwa pembelajaran daring perdana ini memiliki banyak kendala terutama dalam pengaplikasian strategi serta pemilihan strategi yang dimana diantaranya adalah: dalam bimbingan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dimana sangat perlu sekali adanya bimbingan khusus baik menulis dan membacanya banyak yang kurang faham tentang cara membaca dengan tartil dan menulis al-Qur'an dengan benar.¹⁰⁶

Hal ini dibenarkan oleh pendidik pendidikan agama Islam kelas VII bapak Ibrahim melalui ungkapannya dalam kegiatan wawancara,

“Pada materi baca tulis al-Qur'an (BTA) rasanya kurang maksimal mempersiapkan pada anak-anak untuk menjelaskan karena ada waktu durasinya jadi poinnya saja tidak banyak bisa saya menjelaskan pada peserta didik karena kalau menggunakan aplikasi zoom maka akan ada keterbatasan kuota anak-anak sehingga hanya sedikit peserta yang mengikutinya, pakai voice notnya maka juga susah untuk memberikan penjelasan yang begitu detail memang secara ampuh itu dapat menejelaskan secara langsung sehingga dapat leluasa menjelaskannya pada anak-anak.”¹⁰⁷

Dalam ungkapan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik masih memiliki kendala dalam cara penyampaian atau dalam menerapkan maupun memilih strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) dalam

¹⁰⁶ Siswa Kelas VII, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2021.

¹⁰⁷ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

jaringan yang tepat yang dipadukan dengan media pembelajaran yang mumpuni, hal itu karena keterbatasan waktu, dan sarana selama pembelajaran dalam jaringan.

Selain kendala tersebut bukan hanya pembelajaran baca tulis al-Qur'an saja namun ada kendala yang dirasakan oleh peserta didik kelas VIII dalam interview yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pada kelas VIII mengenai kendala yang dialami oleh mereka tak banyak berbeda dengan yang dialami oleh anak kelas VII, adapun kendala yang didapati menyangkut tentang strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah kurang bisa memahami materi pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan, mereka merasakan kurangnya penjelasan materi yang diberikan sehingga kurangnya bahan atau literasi untuk memahami materi pendidikan agama Islam.¹⁰⁸

Rupanya hal tersebut selaras pada jawaban pendidik pendidikan agama Islam kelas VIII yakni bapak Rohman terkait dengan kendala yang beliau dapati selama proses pembelajaran daring berlangsung adalah sebagai berikut,

“Kendala bagi saya adalah tidak bisa tatap muka bertemu langsung dengan murid untuk penyampaian materinya tidak bisa maksimal sehingga pembel ajaran tidak bisa seratus persen maksimal, kalau masalah jaringan disini alhamdulillah lancar namun pada murid kurang terkendala”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Siswa Kelas VIII, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

¹⁰⁹ Fathur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2020.

Dalam ungkapan tersebut jelas bahwa kesulitan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi masalah pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan, hal tersebut juga dibutuhkan walaupun pembelajaran dialihkan dengan secara daring, salah satu kesuksesan penyampaian materi yakni dengan ketepatan pemilihan strategi yang tepat dengan dibantu oleh metode penyampaian yang sesuai dengan materi yang diberikan. Namun hal tersebut dialami oleh bapak Rohman pada awal-awal pembelajaran yang beralih pada pembelajaran dengan sistem daring.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran, sebelum menentukan strategi harus ada beberapa yang perlu diperhatikan, berikut menurut bapak Nusa guru pengampu PAI kelas IX,

“Hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan strategi yang dipilih adalah harus tau tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran, selanjutnya keputusan strategi pembelajaran adalah yang dapat membantu yang dirasa pas dengan materi serta tujuan tersebut, selain itu harus memperhatikan kebutuhan siswa yang disesuaikan pada masa covid ini.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut ditambahi oleh guru pengampu PAI kelas VIII, bapak Fathur Rohman,

“Untuk memilih strategi pembelajaran adalah disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, jangan sampai menyimpang jauh dari kebiasaan atau akan dirasa aneh dan tidak normal takutnya tidak bisa diterima oleh siswa. Maksudnya dalam pemilihan harus sesuai dengan pandangan-pandangan masyarakat yang sudah dibiasakan pada anak-anak.”¹¹¹

¹¹⁰ Nurul Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2020.

¹¹¹ Fathur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2020.

Penambahan pendapat dari bapak Ibrahim tentang strategi pembelajaran adalah sebagai berikut,

“Saat kita memutuskan dan menentukan strategi pembelajaran maka yang harus diperhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran yang pas dan cocok untuk menyampaikan materi untuk dapat dipahami secara mudah oleh siswa, setelah itu saya melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran usai apa yang kurang saya tulis dan apakah anak-anak bisa menerimanya serta bagaimana respon siswa saat saya menerapkan strategi dan metode begini saya rekam dala buku catatan pribadi saya.”¹¹²

Jadi, dari pernyataan diatas hal yang perlu di perhatikan saat memilih strategi pembelajaran adalah: harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan kebutuhan siswa selama pandemi Covid-19, penyesuaian dengan kondisi masyarakat sekitar, pemilihan metode untuk menyampaikan materi, melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran berakhir sehingga dapat difahami bagaimana kurang dan kelebihan saat menggunakan strategi pembelajaran tertentu.

Selain itu bapak Nusa memberikan statement tentang pendukung terhadap responsif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember dalam pembelajaran daring yakni:

“Pantauan orang tua yang mempunyai fungsi kontrol yang sangat luarbiasa dan akan berpengaruh untuk KBM online. Jadi kalau tidak ada partisipasi aktif dari semua pihak termasuk orang rumah maka efektivitas jauh, jadi respon itu bermacam-macam kalau berada pada tengah-tengah keluarga yang memiliki kesadaran tinggi tentang pendidikan maka respon positif itu pasti ada, dan itu ada ketergantungan dari faktor keluarga itu sendiri faktor ekonominya bagaimana, faktor harmonisnya itu bagaimana. Itu akan berpengaruh kedalam bagaimana orang tua melayani si anak

¹¹² Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

sekarang yang notabene adalah belajar di rumah. Banyak faktor yang mempengaruhi respon anak, tetapi sebagai guru sebagai penanggung jawab dalam menyampaikan materi, menyampaikan transfer of knowledge yaitu semangat tidak harus berfikir tentang hambatannya yang penting kita menyampaikan kemudian menghimbau kepada semua pihak stickholder dan seterusnya untuk berpartisipasi aktif, karena ini memerlukan kerja sama yang optimal antara sekolah, orang tua dan berbagai aspek, dan berbagai stickholder yang lain untuk mendukung respon positif pembelajaran daring.”¹¹³

Itulah faktor pendukung lainnya yang diungkapkan oleh bapak Nusa selaku guru pengampu PAI kelas IX bahwa kesimpulannya faktor pendukung responsif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dukungan orang tua atau keluarga yang memyangkut dalam faktor ekonomi, dan faktor keharmonisan yang bisa berefek terhadap respon positif dari peserta didik, jadi tidak dibenarkan jika adanya respon negatif dinilai serta merta karena proses pembelajaran yang disuguhkan oleh peserta didik dari pendidik. Jadi responsif selama pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung tidak hanya faktor penyuguhan perangkat pembelajaran dari pendidik saja pengaruhnya.

Kegiatan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember ini selalu diawasi oleh sekolah khususnya kepala sekolah jadi tidak serta merta dilepas dan sekolah tidak mengamati perkembangan dan bagaimana kegiatan pembelajaran daring ini berlangsung, hal ini dilihat dari pernyataan kepala sekolah melalui kegiatan wawancara, beliau berkata:

¹¹³ Nurul Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2020.

“Kami merekam semua kegiatan pembelajaran daring absensinya anak-anak, materinya guru-guru yang dikumpulkan di ruang kurikulum sehingga bisa berjalan dengan normal, yang dimaksud normal itu daring yang belum pernah dilaksanakan dalam kondisi seperti ini SMP Negeri 3 Jember akhirnya bisa, Alhamdulillah SMP Negeri 3 Jember tidak ada kendala secara umum, namun ditengah pembelajaran ada ya pasti ada dalam arti tidak semua siswa memiliki keberuntungan yang sama.”¹¹⁴

Dalam ungkapan tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring tetap berada pada pantauan sekolahan dilihat dari hasil pembelajaran, proses pembelajaran, absensi siswa semua akan tetap dipantau tidak dibiarkan tanpa pengawasan.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII sampai dengan kelas IX berdasarkan telaah RPP yang disusun oleh guru pengampu kelas VII hingga kelas IX, pembelajaran daring pendidikan agama Islam lebih mematok dalam segi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi, artinya lebih guru lebih fokus terhadap media yang digunakan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran daring berlangsung, hal ini dikarenakan sedikit potensi untuk melaksanakan interaksi langsung jadi pembelajaran bergantung pada media yang digunakan sehingga harus dirancang secara

¹¹⁴ Nur Sujayanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2021.

maksimal untuk dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam diatas bahwa yang perlu dipersiapkan secamatang menurut Bapak Ibrahim guru pengampu kelas VII,

“Perangkat yang paling penting untuk dipersiapkan secara matang sebelum pembelajaran dimulai adalah media pembelajaran yakni bisa melalui WAG (WhatsApp Group), Aplikasi google classrom, google form, PPT (Power Point Teks) dan ini tidak menjadi patokan dari sekolah namun tergantung dengan kreatifitas kebijakan guru masing-masing.”¹¹⁵

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan ungkapan guru pengampu PAI kelas VIII Bapak Fathur Rochman bahwa menurut beliau yang perlu dipersiapkan ialah :

“Yang perlu disiapkan secara matang dalam pembelajaran daring harus ada RPP yang berubah menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) jadi ada beberapa perubahan, mekanisme penyampaiannya pada anak-anak yang online menggunakan grup WA, Google Form, Zoom, media yang digunakan pada pembelajaran daring yang menyesuaikan dengan karakter siswa kondisi psikis anak.”¹¹⁶

Dalam kedua pernyataan tersebut sudah jelas bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember walaupun via virtual dengan menggunakan zoom meet ataupun google meet, bisa dikatakan selama satu semester guru hanya menggunakan via zoom meet

¹¹⁵ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

¹¹⁶ Fathur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2020.

ataupun google meet hanya 1-3 kali maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya kondisi yang memungkinkan.¹¹⁷

Adapun berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa-siswi serta telaah RPP, peneliti mendapatkan hasil bahwa media yang digunakan selama pembelajaran daring adalah whatsApp group (WAG), google classroom, zoom meeting, google meet, video pembelajaran yang menggunakan sarana youtube, power point text (PPT) interaktif untuk menyampaikan materi PAI sedangkan untuk absensi bisa menggunakan google form maupun whatsApp grup, sedangkan untuk penilaian biasa menggunakan google form text, quizizz, e-mail.¹¹⁸

Adapun dijelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021 ini ada pelatihan khusus untuk seluruh pendidik di lembaga sekolah tersebut, pelatihan tersebut mengenai teknis pembelajaran daring sebagaimana ungkapan oleh Kepala Sekolah bapak Nur Sujayanto dalam kegiatan wawancara sebagai berikut,

“Yang dilatihkan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember adalah masalah teknis pembelajaran daring misal pembelajaran menggunakan GCR bisa dikatakan bagaimana pemanfaatan medianya, kemudian bagaimana menyusun bahan ajarnya misalnya para guru belum pernah membuat video kemudian bagaimana membuat video untuk nanti didaringkan.”¹¹⁹

¹¹⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Jember, 14 Desember 2020.

¹¹⁸ SMP Negeri 3 Jember, “Studi Dokumentasi RPP Guru PAI SMP Negeri 3 Jember,” 11 Pebruari 2021.

¹¹⁹ Nur Sujayanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2021.

Jadi pendidik dilatih secara khusus agar cakap dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran daring, serta agar terhindar dari adanya kasus gagap teknologi dari pendidik khususnya pendidik pendidikan agama Islam (PAI). Dalam penggunaan media pembelajaran seutuhnya diserahkan kepada pendidik mata pelajaran masing-masing, tidak ada aturan yang mengatur pendidik menggunakan media pembelajaran tertentu. Hal tersebut didukung oleh salah satu pendidik bapak Ibrahim guru paong PAI kelas VII,

“Adapun perangkat yang perlu disiapkan perencanaannya selain itu adalah RPP itu sudah jelas yang disesuaikan selama masa daring, melalui WAG, Aplikasi google classrom, google form, PPT dan ini tidak menjadi patokan dari sekolah namun tergantung dengan kreativitas kebijakan guru masing-masing.”¹²⁰

Hal ini merupakan sebuah penegasan bahwa sekolah tidaklah memberikan batasan terhadap guru dalam mengembangkan kekreatifan pendidik dalam pemilihan perangkat pembelajaran namun sekolah akan tetap mengawasi pembelajaran supaya tetap bisa mencapai ranah efektif berdasarkan ranah pembelajaran daring dalam situasi pandemi.

Dalam penerapan media pembelajaran terdapat kendala tersendiri, adapun kendala menurut para siswa kelas VII berpendapat bahwa adanya gangguan (error) saat siswa mengerjakan tugas menggunakan media google form, sedangkan pada kelas VIII menyampaikan bahwa terdapat kendala masalah absensi yang terdapat limit waktu bahkan banyak sekali

¹²⁰ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

kendala akses pada saat akan mengisi absensi dilihat dari jaringan, pada siswa kelas IX terdapat kendala dalam media pembelajaran yakni adanya kurang sinkronnya media perbedaan yang diberikan oleh guru hal ini diteliti oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan karakter siswa, ada yang tidak menyukai sistem pembelajaran yang monoton menggunakan audio saja atau visual saja secara terus menerus menyebabkan mereka mudah untuk merasakan bosan sehingga cenderung tidak dapat menangkap materi secara maksimal.¹²¹

Adapun kendala yang dirasakan oleh pendidik dalam pemanfaatan media selama pembelajaran PAI daring diutarakan oleh Bapak Ibrahim sebagai berikut:

“Kalau menggunakan aplikasi zoom maka akan ada keterbatasan kuota anak-anak sehingga hanya sedikit peserta yang mengikutinya, pakai voice notenya maka juga susah untuk memberikan penjelasan yang begitu detail memang secara ampuh itu dapat menjelaskan secara langsung sehingga dapat leluasa menjelaskannya pada anak-anak.”¹²²

Dalam hal ini sedikit mengalami kesulitan untuk diterapkan oleh pendidik PAI kelas VII dikarenakan kurangnya pendekatan sosial antara pendidik dan siswa belum signifikan sehingga untuk mengetahui karakter siswa masih sangat sulit. Adapun tindak lanjut atau pendukung pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember tersebut diantaranya adalah seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut,

¹²¹ Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Jember, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04-08 Januari 20201.

¹²² Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

“Dari pihak sekolah memberikan bantuan kepada siswa berupa pulsa paket data pada awal sebelum bulan september tahun lalu, nah disekolah itu memfasilitasi guru jaringan internetnya kalau perangkatnya para guru sudah memiliki sendiri-sendiri namun jika membutuhkan komputer sekolah memiliki banyak komputer yang dapat dipakai, paket data tersebut sudah merata, kecuali mereka yang memang kesulitan perangkat yang dimiliki, namun beberapa itu sudah mereka dapat simpati dari orang tua yang lain seperti paguyuban orang tua yang memberikan fasilitas pada siswa yang kurang mampu. Sebelumnya ada bantuan dari paguyuban yang berinisiatif ini siswa yang terkendala boleh datang kesekolah, jadi kesekolahnya tidak boleh tatap muka dalam artian tatap muka pembelajaran kalau tanya gurunya tanya ini itu kaitannya dengan teknis kan tidak dilarang, seperti yang tidak bisa log in tidak bisa konek seperti itu tetapi tidak membelajarkan materi pembelajaran.”¹²³

Demikianlah jalan keluar yang dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah mengenai kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahkan pernyataan tersebut sinkron dengan apa yang dijelaskan oleh guru PAI mengenai tanggapan dari kendala tersebut, dan hal tersebut dibenarkan oleh siswa-siswi pada saat melakukan wawancara bahwa terdapat subsidi dari pemerintah melalui sekolah mengenai kuota, dan bantuan fasilitas berupa hand phone yang dibantu oleh sekolah dan inisiatif paguyuban orang tua siswadan adanya pelayanan khusus terhadap siswa yang masih terkendala dalam pembelajaran daring PAI untuk langsung menemui guru pengampunya.¹²⁴ Hal ini ditambahi oleh pendidik PAI mengenai tanggapan terhadap

¹²³ Nur Sujayanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2021.

¹²⁴ Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Jember, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04-08 Januari 2021.

kendala yang dialami oleh peserta didik, bapak Ibrahim mengungkapkan bahwa,

“Guru dalam menyediakan media pembelajaran harus inovatif kreatif tidak boleh hanya monoton agar siswa ini menikmati pembelajaran online berlangsung baik mungkin dalam youtube, animasi dan sebagainya sehingga intisari pembelajaran tersebut tidak berkurang tetap terlaksanakan dengan baik tersampaikan dengan baik sehingga siswa bisa mengikuti dengan baik, kemudian yang kedua tantangan juga untuk siswa bagaimanapun kondisi seperti ini tetap harus kita mengikuti perkembangan seperti ini bagaimana siswa mau tidak mau harus mengikuti pembelajaran secara online, manakala siswa ada masalah atau terkenadala tetap akan terselesaikan dengan komunikasi dengan guru mapel.”¹²⁵

Sehingga berarti bahwa guru PAI tidaklah mau menjadi beban bahkan menjadi penyebab kestressan para peserta didiknya, jadi beliau menjadikan motivasi dan toleransi sebagai pencegahan mental illness pada siswa pun juga beliau menekankan bahwa dengan menyediakan media pembelajaran yang variatif dapat mengatasi kebosanan siswa pada penyampaian materi guru PAI yang menjadi kendala yang dialami oleh anak didik, pun juga melalui interview mengenai evaluasi dan penugasan beliau menyatakan bahwa untuk nilai tugas yang terkendala jaringan atau adanya perijinan sehingga telat dalam mengumpulkan tugas maupun absen terkait akan ada toleransi nilai hal ini diberikan pada siswa yang memberikan konfirmasi kepada guru PAI.

¹²⁵ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam penilaian sebagaimana data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, pengamatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, serta telaah RPP serta yang disusun oleh guru PAI SMP Negeri 3 Jember pada pembelajaran daring PAI adalah pada setiap bab yang diberikan kepada siswa selalu mencangkum tiga aspek penilaian yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bahkan meskipun dalam RPP tidak dicantumkan salah satu dari ketiga aspek penilaian itu akan tetapi dijadikan aspek penelitian oleh pendidik PAI dalam pembelajaran daring PAI ini.

Adapun personifikasian penilaian yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Jember ini berdasarkan telaah RPP, dan wawancara oleh narasumber perinciannya sebagai berikut adapun aspek kognitif atau pengetahuan dinilai dari tes formatif kuis, tes tulis soal link google form, tes formatif melalui GCR (Google Class Room), penugasan berupa soal pilihan ganda dan uraian, tes tulis yang dishare melalui WAG jawaban difoto. Adapun aspek psikomotorik atau keterampilan dinilai dari unjuk kerja atau demonstrasi, produk siswa berupa foto resume/diskusi/peta konsep/poster/unjuk kerja sesuai dengan bab yang terkait materi, video praktik hafalan surah terkait dengan materi, foto desain dan kreatifitas, hasil praktek (bacaan sholat menjadi imam, sholat berjamaah, tayamum, wudhu dll.). Adapun aspek sikap/afektif dinilai dari keaktifan/partisipasi

saat diskusi, ketepatan dalam hal mengumpulkan tugas, observasi, jurnal peserta didik, absensi, pengantauan melalui media tertentu.¹²⁶

Jika ada kendala dalam penilaian yang diberikan maka semuanya bisa diselesaikan dengan baik, asalkan adanya komunikasi yang baik dengan guru yang bersangkutan hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu kelas VIII bapak Rohman,

“Penilaian psikomotorik kreativitas menggunakan video praktik ibadah itu sebagai ranah penilaiannya, jika ada murid yang terkendala tidak bisa mengirimkan tugas berupa video ini maka ada alternatif yakni suruh ke sekolah untuk praktek secara langsung.”¹²⁷

Hal itu bisa digunakan sebagai diskredit untuk siswa yang mengalami kendala dalam mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru, dan hal tersebut sesuai dengan pernyataan daripada guru PAI kelas VII dan IX SMP Negeri 3 Jember. Adapun contoh penilaian menurut yang dilontarkan oleh narasumber guru pengampu kelas VII oleh peneliti sebagai berikut,

“Contohnya adalah pada materi BTA yang bisa digunakan untuk penilaian aspek kognitif dan keterampilan, pengetahuan hasil dalam bacaannya dan hafalannya, dalam pengumpulan tugasnya, keterampilan dalam KI4 yang menunjukkan cara pembacaannya BTA faslahahnya bagaimana. Makanya guru itu harus betul-betul tau dalam kondisi saat ini yakni pada pandemi ini harus kreatif misalnya dalam satu momentum itu mempunyai dua aspek tertentu dalam penilaian kenapa tidak, daripada nanti anak-anak malah takut terlalu terbebani.”¹²⁸

Jadi, pernyataan tersebut sebagai contoh dalam satu bab atau materi dengan aspek penilaian yang digunakan. Adapun persiapan menyangkut

¹²⁶ SMP Negeri 3 Jember, “Studi Dokumentasi RPP Guru PAI SMP Negeri 3 Jember,” 11 Maret 2021.

¹²⁷ Fathur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2020.

¹²⁸ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

penilaian akhir semester (PAS) PAI yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Jember menyangkut soal yang diberikan adalah sebagai berikut,

“Untuk soal ujian akhir semester, untuk yang PAI itu ada MKKM (Musyawarah Kerja Kepala Madrasah) jadi sudah ada tim yang menyusun bahasanya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tapi kalau misal pandemi seperti ini yang sudah disampaikan oleh kurikulum atau bapak Kepala Sekolah dari sekolah boleh bapak/ibu guru menggunakan soal yang sudah disediakan oleh MKKS (Musyawarah Kesepakatan Kepala Sekolah) atau boleh bapak/ibu guru menggunakan yang dibuat sendiri, jadi kebijakannya adalah tergantung bapak/ibu guru itu sendiri karena kondisi yang seperti sekarang ini, kalau saya pribadi untuk PAS menggunakan MKKS Untuk soal PAS yang akan dikerjakan oleh siswa-siswi tidak ada batas waktu sehingga siswa tidak terbengkalai oleh pembatasan waktu tertentu, namun soal PAS hanya bisa dilog in sekali atau hanya bisa sekali masuk.”¹²⁹

Jelas Bapak Ibrahim, hal ini semata-mata menghindari dari gangguan sinyal yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam mengerjakan soal PAS PAI. Dalam pembelajaran PAI dalam jaringan rupanya tetap adanya remedial untuk siswa-siswi yang dirasa memiliki tanggungan tugas yang dirasa kurang, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ibrahim,

“Misal ada remedi itu pada rentan seminggu itu siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang belum diselesaikan, jadi siswa harus aktif, dan ada tugas tambahan dari wali kelas, wali kelas menanyakan kepada guru mapel mana yang belum terselesaikan maka nanti saya kirimkan ke grup dan ke orang tua siswa supaya orang tua juga faham kondisi anak-anaknya.”¹³⁰

Demikian adalah penilaian dalam pembelajaran PAI dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember. Dalam ranah penilaian memang ada kendala yang dirasakan oleh segenap pelaku pendidikan yakni siswa dan guru.

¹²⁹ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

¹³⁰ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

Melalui kegiatan wawancara adapun masalah yang hampir dirasakan oleh seluruh siswa kelas VII adalah masalah masih pada koneksi yang dimana menyebabkan pengiriman tugas menjadi lama sedangkan adanya limit waktu dalam pengumpulan tugas. Pada kelas VIII mengenai kendala yang dialami oleh mereka adalah terdapat pada soal ujian yang dimana kunci jawabannya tidak sinkron atau disalahkan. Sedangkan pada kelas IX mengatutkan bahwa yang menjadi kendala selama pembelajaran PAI dalam jaringan adalah adanya sistematika pengumpulan tugas yang berbeda dengan pembelajaran normal membuat siswa sedikit mengalami kendala pemahaman.¹³¹

Demikian adalah kendala yang dialami oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Jember selama pembelajaran PAI dalam jaringan pada semester ganjil, selain kendala tersebut dialami oleh siswa-siswa kendala tersebut juga dirasakan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Jember, berikut adalah ungkapan dari guru kelas IX bapak Nusa tentang kendala pembelajaran daring PAI,

“Kendala dalam guru PAI adalah tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, karena setiap siswa itu memiliki permasalahan yang berbeda-beda, kendala untuk mengumpulkan tugas yang dimana kapasitasnya melebihi kapasitas.”¹³²

Kendala yang dirasakan oleh bapak Nusa tersebut termasuk dalam ranah penilaian kedisiplinan yang dimana termasuk dalam golongan ranah penilaian afektif. Namun hal tersebut ada jalan keluar yang menjadikan

¹³¹ Siswa-Siswi SMPN 3 Jember, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04-08 Januari 2021.

¹³² Nurul Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2020.

sebuah pendukung dalam proses penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan. Adapun pendukung tersebut disampaikan oleh Bapak Ibrahim yang dimana statement tersebut juga sepaham dengan guru PAI kelas VIII dan kelas IX, statement tersebut adalah sebagai berikut,

“Sebagai guru harus memaklumi yang terpenting guru tetap mengingatkan akan tugas, guru tetap memberikan semangat dalam belajar, bagaimanapun kondisinya siswa harus tetap melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Guru juga tidak boleh memberikan tekanan pada siswa guru harus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sehingga anak tersebut tidak terbebani dan menghindari adanya mental illness.”¹³³

Sehingga guru PAI tidak berharap pembelajaran daring pendidikan agama Islam menjadi beban bahkan menjadi penyebab kestressan para peserta didiknya, jadi beliau menjadikan motivasi dan toleransi sebagai pencegahan mental illness siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Guru PAI yang menjadi kendala yang dialami oleh anak didik, melalui interview mengenai penilaian dan penugasan beliau menyatakan bahwa untuk nilai tugas yang terkendala jaringan atau adanya perijinan sehingga telat dalam mengumpulkan tugas maupun absen terkait akan ada toleransi nilai hal ini diberikan pada siswa yang memberikan konfirmasi kepada guru PAI.

¹³³ Maulana Malik Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2020.

**C. Hasil Temuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan
Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2020-2021.**

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021	<p>a. Perencanaan Guru PAI mempersiapkan membuat perencanaan berupa RPP pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memuat startegi serta metode pembelajaran, media pembelajaran daring, penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi dan kondisi siswa.</p> <p>b. Alur pembelajaran daring PAI dimulai dari pembukan (sapaan,doa, absensi) – materi – tugas – penutup. Jenis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran daring ialah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif dengan metode diskusi, tugas dan resitasi, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah.</p> <p>c. Kendala dalam memilih dan mengimplementasi strategi pembelajaran terdapat pada pembelajaran baca tulis al-Qur’sn (BTA)</p> <p>d. Respon siswa selama pembelajaran daring PAI cukup variatif</p>
2.	Media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021	<p>a. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru PAI lebih mematok dalam segi media yang digunakan pada proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran daring adalah WhatsApp Group, google classroom, zoom, google meeting, video pembelajaran, PPT interaktif, google form, quizizz, e-mail.</p> <p>b. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan melihat dari karakter dan psikis siswa.</p> <p>c. Terdapat pelatihan khusus terhadap teknis</p>

1	2	3
		<p>pembelajaran pemanfaatan media.</p> <p>d. Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran PAI.</p> <p>e. Terdapat kendala akses media pada siswa namun guru memberikan toleransi.</p>
2.	<p>Penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021</p>	<p>a. Evaluasi pembelajaran daring PAI menggunakan 3 aspek penilaian yakni aspek kognitif, aspek psikomotorik/keterampilan, aspek afektif/sikap.</p> <p>b. Jika siswa mengalami kendala selama tahap evaluasi ada toleransi oleh guru PAI jika ada komunikasi yang baik dengan guru PAI.</p> <p>c. Dalam kegiatan PAS PAI pada masa pandemi guru PAI boleh menggunakan soal yang disusun oleh MKKS ataupun menggunakan soal yang disusun oleh guru PAI itu sendiri.</p> <p>d. Adanya remedi dalam kurun waktu satu minggu untuk siswa yang kurang dalam pengumpulan tugas hal ini sebagai penunjang nilai selama pembelajaran daring PAI.</p> <p>e. Kendala dari guru: tingkat kedisiplinan siswa dala pengumpulan tugas, kesulitan dalam penyampaian materi baca tulis Al-Qur'an (BTA), menyesuaikan dan memilih media dengan kondisi siswa, menyampaikan materi tidak bisa maksimal.</p> <p>Guru PAI memberikan motivasi dan juga toleransi terhadap proses pembelajaran PAI dengan penugasan aupun absensi (yang terpenting adalah komunikasi dengan guru PAI).</p>

Sumber: Hasil Observasi Pembelajaran PAI dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember 2021.

D. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui lapangan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi kemudian disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahap penelitian dan sudah disajikan dan dianalisis data yang diperoleh kemudian dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam bentuk interpretasi dengan teori-teori yang sudah ada. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembelajaran daring diterapkan di SMP Negeri 3 Jember karena adanya instruksi dari kemendikbud Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka, kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19) pada nomor ke empat point pertama yang mengungkapkan bahwa khusus daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah untuk siswa dan mahasiswa.¹³⁴ Karena situasi pandemi virus Covid-19 yang sudah menjangah di negara kita dan karena keadaan darurat.

¹³⁴Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

Jadi itu sudah menjadi kebijakan nasional kemudian ada petunjuk teknis pembelajarannya seperti itu.

Sebagaimana yang tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 40 ayat 2 menjelaskan bahwa menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹³⁵ Maka dalam pembelajaran daring ini guru PAI SMP Negeri 3 Jember sangat memperhatikan keefektifan pembelajaran daring dengan memperhatikan strategi pembelajaran dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti hal yang perlu dipersiapkan oleh guru PAI adalah persiapan perencanaan bahan ajar atau materi ajar yang harus disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19, yang dimana jika pada saat pembelajaran normal guru dapat menjelaskan secara rinci dan menyeluruh maka dalam pembelajaran daring ini dalam hal penyampaiannya lebih dalam ke inti-intinya yang dengan tanpa mengurangi substansi materi tersebut, untuk mendukung hal tersebut maka perlu adanya perangkat yang dipersiapkan salah satunya adalah perencanaan RPP pembelajaran jarak jauh yang memuat: strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, penilaian pembelajaran daring untuk mendukung kesuksesan materi PAI. Perencanaan dapat diartikan sebagai

¹³⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat (2).

proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³⁶

Guru PAI SMP Negeri 3 Jember berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring supaya dapat mengaktifkan pembelajaran PAI walaupun tidak dengan tatap muka, hal ini peneliti amati melalui perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan sedemikian rupa, guru tetap memperhatikan strategi yang digunakan supaya dapat mengaktifkan pembelajaran dan merangsang siswa untuk dapat memahami dan tidak merasakan bosan dalam memahami materi agar tidak membuat pembelajaran menjadi monoton yang terkesan membosankan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan menjadikan pembelajaran aktif.

Berdasarkan pada kajian teori diatas tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 22, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan metode pembelajaran termasuk hal yang wajib dijadikan patokan bagi guru dalam melakukan sebuah pembelajaran karena hal ini sangat penting guna mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun dalam hasil penelitian yang peneliti dapatkan kedua hal itu memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring PAI berhasil tidaknya pembelajaran itu berlangsung hal ini dilihat dari hasil penilaian perbab yang dilihat dari daftar nilai dari guru PAI SMP Negeri 3 Jember dan pernyataan

¹³⁶Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 17.

langsung dari siswa-siswi SMP Negeri 3 Jember tentang pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran daring, bahkan ada yang merasakan pembelajaran jarak jauh dan tidak tatap muka tidak jauh terasa berbeda, serta materi yang sulit difahami umumnya sama ketika pembelajaran secara langsung yaitu pada taraf normal.

Pendidik agama Islam di SMP Negeri 3 Jember dalam pembelajaran daring mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring, hal tersebut dilihat dari rancangan RPP serta proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti serta kegiatan wawancara pada guru maupun siswa. Dalam peyusunannya, pendidik PAI merancang sendiri berdasarkan inovasi dan ke-kreatifan masing-masing pendidik PAI. Adapun pemilihan strategi pembelajaran oleh pendidik PAI SMP Negeri 3 Jember sesuai dengan pendapat Donni Juni Priansa dalam kajian teori mengenai dasar-dasar penerapan strategi belajar dan pembelajaran secara faktualnya mengacu pada point-point Sasaran dari kegiatan pembelajaran harus jelas dan terarah sehingga tujuan pembelajaran harus jelas dan kokret, pemilihan strategi melihat dari aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih metode pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan materi, melakukan evaluasi dala setiap selesai pembelajaran guna melihat kekuarangan pada penyampaian pembelajaran. Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran menyesuaikan pada strategi yang dipilih oleh pendidik.

RPP SMP Negeri 3 Jember menggunakan versi terbaru yakni 1 lembar yang menjadi sesuai yang disebutkan dalam kajian teori pada instruksi ter-update berdasarkan pada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Perencanaan Pembelajaran namun strategi dari ketiga jenjang kelas selalu dicantumkan dalam RPP secara rinci.

Menurut data yang ditemukan oleh peneliti yang disinkronkan pada kajian teori, jenis strategi yang digunakan selama proses pembelajaran daring semester ganjil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan adalah *strategi pembelajaran langsung* dan *strategi pembelajaran interaktif*. Adapun jenis strategi pembelajaran langsung telah dijelaskan dalam kajian teori, implementasinya dalam jenis strategi ini dibantu dengan metode ceramah, metode tugas dan resitasi, serta metode demonstrasi. Jenis strategi pembelajaran interaktif dalam implementasinya dibantu dengan metode pembelajaran diskusi, metode tugas dan resitasi, dan metode tanya jawab. Kendala pada penyampaian materi yang dirasakan oleh guru yakni pada penerapan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang merasakan kesulitan dalam pemilihan strategi yang tepat dan efektif pada pembelajaran daring.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang cara penyampaian materi menggunakan jaringan internet, media jaringan, media internet yang proses pembelajaran terakumulasi melalui satu link yang sudah terorganisir

pada lembaga sekolah tertentu dan hanya bisa diakses oleh anggota tertentu yang dimana berbeda dengan luring yang dapat diakses melalui radio, televisi, dll. Contoh dari pembelajaran daring dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS), Google Classroom, WhatsApp Group, dll.

Pendidik pendidikan agama Islam harus memikirkan bagaimana cara untuk mengaktifkan pembelajaran daring karena banyak sekali masalah yang ditemukan selama pembelajaran daring berlangsung, yakni terjadinya kepasifan saat pembelajaran berlangsung, dalam mengatasi hal ini pendidik PAI juga menekan pada penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa, bahkan berdasarkan temuan peneliti dalam observasi dan wawancara sekolahpun memberikan bimbingan khusus dalam pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Guru PAI pun sepakat bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini tidak lebih penting jika tanpa media yang digunakan cukup memadai.

Dala temuan peneliti dan disesuaikan dengan kajian teori mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran daring pembelajaran PAI oleh pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember cukup variatif yakni menggunakan media visual, audio, audio-visual, dan bahkan multimedia. Lebih spesifik media yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh pendidik pendidikan agama Islam adalah whatsapp group

(WAG), google classroom (GCR), zoom meeting, video pembelajaran youtube, power point interaktif, google form text, quizizz, e-mail.

Pada lembaga SMP Negeri 3 Jember mengadakan pelatihan khusus kepada para pendidik termasuk pendidik PAI, pelatihan tersebut berupa pelatihan khusus terhadap teknis pembelajaran yakni dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI selama pembelajaran daring, hal ini menggugah kreativitas dari pendidik PAI untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, hal ini dikarenakan media pembelajaran adalah hal yang sangat penting guna mendukung kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran daring PAI. Dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat selama pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember pendidik memperhatikan beberapa pertimbangan atau aspek-aspek sesuai yang disebutkan dalam kajian teori pendapat dari T.G Ratumanan dan Rosmiati dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran dan pendapat dari Muhammad Yaumi dalam bukunya yang berjudul Media & Teknologi Pembelajaran. Aspek-aspek tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam merencanakan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 3 Jember.

Kendala yang dirasakan dari media pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik SMP Negeri 3 Jember dalam hal pengaksesan menjadi suatu hal yang lazim karena setiap keadaan siswa berbeda-beda untuk dapat mengakses media yang disuguhkan oleh guru PAI.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dalam penilaian dalam pembelajaran daring PAI, pendidik menilai dalam tiga aspek yakni *aspek kognitif, afektif dan psikomotorik*. Sebagaimana yang dipaparkan dalam kajian teori bahwa ada empat jenis penilaian, dalam penilaian pembelajaran daring PAI SMP Negeri 3 Jember *penilaian formatif* yang masuk ke dalam aspek penilaian afektif yakni terdapat dalam keaktifan siswa partisipasi saat diskusi, absensi, kedisiplinannya dalam proses kegiatan pembelajaran. *Penilaian sumatif* dinilai dari aspek kognitif ujian harian yang selalu diberikan di akhir materi melalui google form, google classroom, soal kuis, penugasan berupa soal pilihan ganda maupun uraian, tes tulis yang di share di grup WA, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang dimana hasil penilaian tersebut masuk kedalam hasil penugasan atau nilai harian yang bisa menunjang nilai akhir selain dari hasil PTS dan PAS. *Penilaian penempatan* dinilai dari aspek penilaian psikomotorik yang dimana guru PAI memberikan tugas berupa unjuk kerja/demonstrasi, produk siswa berupa foto resume/diskusi/peta konsep/poster/unjuk kerja sesuai dengan bab yang terkait materi, video praktik hafalan surah terkait dengan materi, foto desain dan kreatifitas, hasil praktek (bacaan sholat menjadi imam, sholat berjamaah, tayamum, wudhu dll.

Adapun bentuk daripada untuk mengukur penilaian kegiatan pembelajaran yakni berupa penilaian tes yang terdiri dari aspek penilaian

kognitif seperti yang dijabarkan di atas yang dimana menggunakan bentuk penilaian objektif (pilihan ganda) dan non objektif (uraian), penilaian non-Tes yang dilihat dari aspek penilaian afektif, sedangkan bentuk penilaian tugas kinerja dilihat dari aspek penilaian psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, didukung dengan pembahasan temuan peneliti, dari pembelajaran PAI daring di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

1. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Aspek-aspek pemilihan strategi pembelajaran adalah Sasaran dari kegiatan pembelajaran harus jelas dan terarah sehingga tujuan pembelajaran harus jelas dan kokret, pemilihan strategi melihat dari aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih metode pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan materi, melakukan evaluasi dala setiap selesai pembelajaran guna melihat kekuarangan pada penyampaian pembelajaran. Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember adalah strategi pembelajaran langsung yang dibantu dengan metode dan strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran langsung dibantu dengan metode ceramah, metode tugas dan resitasi, serta metode demonstrasi. Jenis strategi pembelajaran interaktif dalam implementasinya dibantu

dengan metode pembelajaran diskusi, metode tugas dan resitasi, dan metode tanya jawab.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dalam pembelajaran daring media pembelajaran adalah hal yang paling penting dipersiapkan dan digunakan untuk kesuksesan pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Terdapat pelatihan khusus terhadap teknis pembelajaran pemanfaatan media. Media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring adalah whatsapp group, google classroom, zoom meeting, google meet, video pembelajaran youtube, power point text interaktif, google form text, quizizz, e-mail.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Terdapat tiga aspek dalam penilaian pembelajaran PAI dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Adapun *penilaian formatif* masuk ke dalam aspek penilaian afektif, *Penilaian sumatif* dinilai dari aspek kognitif, *Penilaian penempatan* dinilai dari aspek penilaian psikomotorik. Bentuk penilaian berupa penilaian tes, penilaian non-Tes, tugas kinerja.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jaringan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2020-2021. Terdapat beberapa saran dari peneliti kepada pihak terkait :

1. Untuk SMP Negeri 3 Jember

Pembelajaran PAI dalam jaringan tahun ajaran 2020-2021 semester ganjil sudah termasuk baik dan dikatakan efektif. Namun akan lebih baik lagi kalau adanya penambahan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam meningkatkan kekreatifan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran dan merancang media pembelajaran, strategi pembelajaran aktif yang tepat dalam pembelajaran daring, dan pengolahan materi dalam masa pembelajaran daring.

2. Guru pengajar Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI daring ini sudah baik, dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun akan lebih baik lagi jika guru berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran daring dengan pemanfaatan media secara maksimal, dan mengolah pembelajaran dengan tepat sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran melalui mengikuti berbagai pelatihan, seminar, maupun workshop tentang pembelajaran daring.

3. Untuk peserta didik SMP Negeri 3 Jember

Usaha peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring sudah sangat baik, namun peserta didik perlu memotivasi dirinya sendiri untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring

secara aktif, dan berusaha untuk menguasai teknologi media seiring berkembangnya zaman, berusaha membangun komunikasi yang baik dengan guru, dan tidak menjadikan kendala sebagai penyurut semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamala, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Grant, Robert M. *Contemporary Strategy Analysis*. New Jersey: Blackwell Pub, 2008.
- Hardani, Nur H. A., Helmina A., Roushandy A. F., Jumari U., Evi F. U., Dhika J. S., Ria R. I. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga, 2009.
- Kementrian Agama RI. *An-Nur (Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata)*. Surabaya: Nur Ilmu, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Masjkoery, A. Qohar, Sri Waluyo, Maswanih, Mila Jamila, Mulyadi, Endang Sobana. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gunadarma, 2003.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nafis, Ahmad H. Syukran. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Priansa, Doni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inofatif, Kreatif, Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ratumanan, T.G., and Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Richard, Lyn, and Janice M. Morse. *Readme First For A User's Guide To Qualitative Methods*. USA: Sage Publication, 2013.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperehensif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada, 2006.
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: PeNa, 2017.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, 2020.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Amalia, Anna. “Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Pratama, Muhammad Jamil. “Penggunaan Sipon (Sistem Pembelajaran Online) Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Bandung.” Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Asri, Fatika Amalia, Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas IX Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang,” *Victaria: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 9 (2020): 75, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7740/6258>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020): 56, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, Nomor 1 (Juni, 2016): 75, <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Moore, Joi L, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, “E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same?,” *Internet and Higher Education* 14 (Maret, 2011): 130, <https://doi:10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- She, Jiatong, Lanqin Liu, and Wenjun Liu. “COVID-19 epidemic: Disease characteristics in children” *Journal Of Medical Virology Wiley*, no. 1 (March2020):747, <https://doi.org/10.1002/jmv.25807>
- Yusoff, Ahmad Fkrudin Mohamed, Azmi Hashim, and Norhisham Muhammad, “Analysis of Online Learning Needs of Islamic Study Materials in The North Zone of Malaysia Polytechnics,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, Volume 4, Issue 1 (June, 2020): 19-25. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.86>.
- Kementrian Sekretariat Negara RI, Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kementrian Kesehatan RI, "Hindari Lansia dari Covid-19" *Pusat Analisis Determinan Kesehatan*, April 23, 2020, <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI Daring," *Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.

Mokhammad, "Jenis-Jenis Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Contohnya," *HarusPintar.com*, Juni 8, 2018. <https://www.haruspintar.com/jenis-jenis-media-pembelajaran/>.

Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]," *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*, 23 Pebruari, 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Nikmah

NIM : T20171048

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini yang berberjudul *“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021”* tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atakarya ilmiah orang lain, kecuali yng secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan, dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 1 Juli 2021

Saya yang menyatakan:



Khoirul Nikmah
T20171048

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a.Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran b. Media Pembelajaran c.Penilaian Pembelajaran Daring	a) Komponen penting strategi pembelajaran b) Dasar-dasar penerapan strategi c) Jenis-jenis strategi pembelajaran d) Macam-macam metode pembelajaran a) Pertimbangan pemilihan media pembelajaran b) Aspek-aspek perencanaan media pembelajaran c) Jenis-jenis media pembelajaran a) Penilaian Formatif b) Penilaian Sumatif c) Penilaian Penempatan d) Penilaian Diagnostik	Primer : 1. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jember 2. Guru PAI SMP Negeri 3 Jember 3. Peserta Didik SMP Negeri 3 Jember Sekunder: 1. Dokumenter 2. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Analitif Study Kasus 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 3 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimanakah strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021 ? 2. Bagaimanakah media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021? 3. Bagaimanakah penilaian dalam pembelajaran agama Islam dalam jaringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2020-2021?
	2. Pembelajaran Daring	a.Pembelajaran daring Era Pandemi Covid-19				

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBYEK PENELITIAN

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jember)

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring menurut Anda ?
2. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember ?
3. Apa tujuan diterapkannya pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember ?
4. Apasajakah persiapan yang dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Jember ?
5. Apakah ada bimbingan khusus dari sekolah untuk guru PAI dalam menghadapi situasi pembelajaran daring pada semester ganjil ?
6. Apakah ada ketentuan khusus dari sekolah untuk pendidik PAI dalam menyusun RPP ?
7. Apakah ada pemantauan khusus dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?
8. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember pada semester ganjil sudah terbilang efektif ?
9. Apasajakah faktor pendukung penerapan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember ?
10. Apasajakah faktor penghambat penerapan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 3 Jember ?
11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Jember

Identitas Informan

Nama :

Pembelajaran PAI Daring

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran daring ?
2. Apakah pembelajaran daring ini mempermudah atau justru mempersulit guru dalam menyampaikan materi PAI ?
3. Bagaimanakah feed back responsif dari peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring ?
4. Bagaimanakah pendapat anda jika pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dalam jangka panjang apakah akan efektif ?
5. Bagi pendidik apakah yang akan menjadi kendala dalam pembelajaran daring ?
6. Apakah ada materi tertentu yang dirasa kurang efektif disampaikan melalui pembelajaran daring ? dan bagaimanakah solusinya ?
7. Bagaimana tips dari pendidik PAI untuk mengatasi kecenderungan mental illness pada siswa atau dalam pembelajaran daring ?

Strategi Pembelajaran

1. Dalam pemilihan strategi pembelajaran apakah ada ketentuan khusus dalam pembelajaran daring ?
2. Dalam setiap materi atau setiap pertemuan menggunakan strategi yang sama atau berbeda ?
3. Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring ?
4. Apakah ada kendala dalam implementasi strategi ?
5. Strategi apakah yang biasanya yang dirasa cocok untuk pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI ?
6. Bagaimana urgensi strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?

Media Pembelajaran

1. Media apa sajakah yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?
2. Bagaimanakah cara memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring ?
3. Bagaimanakah cara menyampaikan media tersebut pada siswa ?
4. Apa kendala dalam menyampaikan media di dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?
5. Seberapakah berpengaruh media tersebut untuk menunjang pelajaran PAI dalam pembelajaran daring ?
6. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran biasa dan pembelajaran daring berbeda ?

Wawancara Dengan Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Jember

Daftar Informan

Nama :

Kelas :

1. Bagaimanakah kendala dan kesan positif dalam pembelajaran pembelajaran daring ?
2. Bagaimana sistematika pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?
3. Media apasaja yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI ?
4. Dari banyaknya materi disemester ganjil materi manakah yang penyampaian guru sangat dipahami ?
5. Dari berbagai media pembelajaran yang digunakan manakah yang menurut anda paling cocok dan nyaman digunakan dalam pembelajaran daring PAI ?
6. Apakah dalam pembelajaran daring ada materi PAI yang kurang dikuasai ?
7. Apasajakah tugas yang diberikan oleh guru PAI selama pembelajaran daring ?
8. Bagaimanakah kesan pembelajaran daring PAI ?
9. Apakah selama proses pembelajaran daring PAI cukup menyenangkan dan tidak membosankan ?

RPP KELAS VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 3 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Ganjil
Tahun pelajaran	: 2020 - 2021
Materi Pokok	: Jujur, Amanah, Istiqamah
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (4 JP)

- 1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
- 2.5. Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah
- 4.5. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

A. Tujuan pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami konsep makna jujur, amanah, dan istiqamah
2. Siswa membuat peta konsep materi tentang makna makna jujur, amanah, dan istiqamah
3. Siswa dapat menjelaskan makna, dan perilaku makna jujur, amanah, dan istiqamah

B. Strategi /aktivitas pembelajaran

1. Guru menyapa siswa dan melakukan absensi online
2. Siswa dipersilahkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai
3. Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui tayangan slide PPT (power point)
4. Guru melakukan apresiasi dengan menanyakan hal sebagai berikut
 - Pengertian jujur
 - Pengertian amanah
 - Pengertian istiqamah
 -

5. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru, lalu mencatat keaktifan siswa tersebut
6. Siswa bersama guru melakukan kesepakatan tentang pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pengumpulan tugas dan batas waktunya
7. Siswa mengamati tayangan slide PPT makna jujur, amanah, dan istiqamah
 - Pengertian jujur, amanah dan istiqomah
 - QS. Al- Baqarah /2 : 42 (jujur)
 - QS Al- Anfal/ 8 : 27 (amanah)
 - QS. Ahqaf/46:13 (istiqomah)
 - Contoh perilaku dalam kehidupan sehari- hari (jujur, amanah dan istiqomah)
8. Siswa menanggapi tayangan PPT tersebut dengan begitu semangat
9. Siswa membuat peta konsep asmaul husna makna jujur, amanah, dan istiqamah
10. Guru melakukan diskusi tentang makna dan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari- hari
11. Siswa diberikan kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat mereka pada WAG
12. Siswa mempresentasikan diskusi melalui WAG
13. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam tanya jawab atau diskusi dengan mengirimkan emoticon jempol dan tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat
14. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui Google Form
15. Siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
16. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang hal yang telah mereka pelajari, seperti berikut
 - Pengetahuan apa yang kamu dapat dari pembelajaran ini ?
 - Apa hal yang belum kalian ketahui ?

- Bagaimana kesan kalian dari pembelajaran hari ini ?

17. Menyampaikan terimakasih kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran berlangsung
18. Memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam setiap pembelajaran
19. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

C. Assement/ penilaian

1. Formatif , test formatif Google From
2. Produk , hasil karya siswa berupa foto rangkuman singkat (perilaku dan manfaat)
3. Keaktifan /partisipasi saat diskusi
4. Ketetapan waktu mengumpulkan

Jember, Juli 2020

Mengetahui,
Plt Kepala Sekolah

Guru Bid.Studi
PAI dan Budi Pekerti

NUR SUJAYANTO,S.Pd
NIP: 19690909 199703 1 010

MAULANA MALIK IBRAHIM, S.PdI
NIP:

RPP KELAS VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Pembuat	: Fathur Rohman, S.Pd.I
Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 3 Jember
E-mail	: fathurrohman060606@gmail.com
Jenjang	: SMP
Kelas/Semester	: VIII/1
Mapel	: PAI dan Budi Pekerti
Topik	: Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.
Materi	: Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad, Zabur, Injil dan Al-qur'an.
Alokasi waktu	: 3 JP

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Murid dapat memahami konsep Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad, Zabur, Injil dan Al-qur'an
2. Murid membuat peta konsep materi tentang Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad, Zabur, Injil dan Al-qur'an
3. Murid dapat menjelaskan perilaku yang mencerminkan orang-orang yang meneladani Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad, Zabur, Injil dan Al-qur'an.

B. Strategi / Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyapa murid dan melakukan presensi online .

- b. Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui tayangan
- c. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan hal sebagai berikut:
 - 1). Tahukah kalian apa itu Iman kepada Kitab Allah swt ?
 - 2). Ada berapa kitab yang diturunkan Allah swt ?
- d. Murid merespon pertanyaan yang diberikan guru, lalu mencatat keaktifan murid tersebut
- e. Murid bersama guru melakukan kesepakatan tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pengumpulan tugas dan batas waktunya

2. *Kegiatan Inti*

- a. Murid mengamati tayangan Vidio tentang Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad,Zabur,InjildanAl-qur'an pada PPT.
- b. Murid menanggapi tayangan video tersebut dengan begitu semangat
- c. Murid melakukan searching mencari tentang perilaku Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat
- e. Murid membuat peta konsep tentang Iman kepada Kitab Suci yang diturunkan Allah swt berdasarkan referensi yang mereka cari, dan memposting hasilnya melaluiWAG
- f. Guru melakukan tanya jawab tentang Iman kepada Kitab Suci yang diturunkan Allah swt : Taurad, Zabur, Injil dan Al-qur'an yang mereka cari itu.
- g. Murid diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat mereka pada kolom komentar.
- h. Murid mempresentasikan hasil infografis mereka melalui pesan suara di WAG.
- i. Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam Tanya jawab dengan mengirimkan emoticon jempol dan tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat.
- j. Murid mengerjakan kuis atau latihan yang diberikan guru melalui link berikut.

3. *Kegiatan Penutup*

- a. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru dan murid melakukan refleksi tentang hal yang telah mereka pelajari, seperti berikut:

- 1). Pengetahuan apa yang kamu dapat dari pembelajaran ini ?
- 2). Apa hal yang belum kalian pahami
- 3). Bagaimana kesan kalian dari pembelajaran hari ini
 - ii. Menyampaikan terima kasih kepada murid yang telah mengikuti proses pembelajaran berlangsung
 - iii. Memberikan motivasi agar murid selalu semangat dalam setiap pembelajaran
 - iv. Guru Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Assesment/Penilaian

1. Formatif : Test formatif berupa kuis atau latihan pada link berikutnya,
2. Produk : Hasil karya murid berupa foto peta konsep/ infografis murid dengan kriteria yang menarik, desain serta kreatifitasnya
3. Keaktifan/ partisipasi siswa saat diskusi
4. Ketepatan waktu mengumpulkan.

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Jember, Juli 2020
Guru PAI dan BP

NUR SUJAYANTO, S.Pd
NIP. 19690909 199703 1 010

FATHUR ROHMAN, S.Pd.I
NIP:

RPP KELAS IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 3 JEMBER	Kelas/Semester : IX / Ganjil
Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Tahun Pelajaran: 2020/2021
Materi Pokok : Perilaku Jujur dan menepati janji	Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran daring, peserta didik diharapkan dapat:

Pertemuan Pertama

- 1.5.1 Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. dengan selalu berperilaku jujur dan menepati janji
- 2.5.1 Membiasakan diri berperilaku jujur, menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.1 Mendeskripsikan pengertian jujur
- 3.5.2 Menyebutkan dalil naqli tentang jujur
- 3.5.3 Memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.4 Mendeskripsikan pengertian menepati janji
- 3.5.5 Menyebutkan dalil naqli tentang menepati janji
- 3.5.6 Memberikan contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.7 Menjelaskan manfaat perilaku jujur dan menepati janji
- 3.5.8 Menjelaskan akibat perilaku dusta dan ingkar janji
- 4.5.1 Membuat poster tentang perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru melakukan pengecekan kesiapan pembelajaran daring peserta didik melalui group Whats App
- b. Guru melakukan presensi melalui WA/Google Classroom
- c. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memberi appersepsi dan motivasi, melalui Zoom (Skype)

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Pertemuan Daring Pertama

- a. Guru menjelaskan PPT materi Perilaku Jujur dan menepati janji, dilanjutkan tanya jawab dengan peserta didik melalui Zoom (Skype)
- b. Peserta didik menyimak kembali PPT tentang materi Perilaku Jujur dan menepati janji melalui group Google Classroom / Whats App
- c. Peserta didik membaca materi Perilaku Jujur dan menepati janji pada *Buku Siswa PAIBP SMP/MTs. kelas IX* (hal. 26-37).

- d. Peserta didik mengerjakan tugas latihan uji kompetensi materi Perilaku Jujur dan menepati janji di buku tugas, difoto dan diupload melalui Google Classroom
- e. Guru memberi umpan balik tugas latihan uji kompetensi

Pertemuan Daring Kedua

- a. Peserta didik membuat poster tentang Perilaku Jujur dan menepati janji, kemudian diupload melalui Google Classroom
- b. Guru menilai ketrampilan produk membuat poster

3. Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, mengucapkan terima kasih, menjelaskan tugas mandiri atau materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya, menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis melalui group WA

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Jenis	Tehnik	Bentuk
1.	Sikap	Pemantauan melalui Zoom (Skype), Google Clasroom, WA	Jurnal Peserta Didik
2	Pengetahuan	Tes tulis, Penugasan	Pilihan Ganda, Uraian
3	Ketrampilan	Produk	Membuat poster

Mengetahui,
Kepala SMP

Jember, 13 Juli 2020
Guru PAI & BP

NUR SUJAYANTO, S.Pd.S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 19690909 199703 1 010

**NURUL HASAN, S.Pd.I.,
M.Pd.**
NIP. 19850701 200501 1 003

Lampiran 1 : Penilaian Sikap - Jurnal

Petunjuk :

- 1) Pengamatan sikap dan kehadiran ketika mengikuti pembelajaran melalui Zoom/Skype
- 2) Pengumpulan tugas (tepat waktu/tidak tepat waktu/tidak mengumpulkan) melalui Google Classrom/WA

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Sikap	Kehadiran	Pengumpulan Tugas
-----	-------	------------	---------------	-----------	-------------------

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Sikap	Kehadiran	Pengumpulan Tugas
1					
2					
3					

Lampiran 2 : Penilaian Pengetahuan -Tes Tulis (Uraian)

Kompetensi Dasar:

3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

Indikator:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian jujur.
2. Peserta didik dapat menjelaskan contoh perilaku jujur.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian menepati janji.
4. Peserta didik dapat menjelaskan contoh perilaku menepati janji.
5. Peserta didik dapat menyebutkan lima manfaat perilaku jujur dan menepati janji

Petunjuk dan Butir Soal :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Deskripsikan pengertian jujur!
2. Jelaskan contoh perilaku jujur!
3. Deskripsikan pengertian menepati janji!
4. Jelaskan contoh perilaku menepati janji!
5. Sebutkan lima manfaat perilaku jujur dan menepati janji!

Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Jujur adalah berkata benar dan sesuai dengan kenyataan. Jujur merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki seorang mukmin. Lawan dari sifat jujur adalah berkata dusta. Sungguh, Allah Swt. dan Rasul-Nya melarang umat-Nya berkata dusta. Bahkan, dalam sebuah hadis, dikatakan bahwa salah satu tanda orang munafik adalah berkata dusta	0 - 4
2	Virga mengerjakan soal Penilaian Tengah Semester Genap Tahun 2020 dengan penuh rasa percaya kepada diri sendiri meskipun dilaksanakan secara online	0 - 4
3	Janji adalah ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat. Menepati janji berarti melaksanakan janji yang pernah diucapkan kepada orang lain. Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki orang beriman. Orang beriman pantang untuk ingkar janji.	0 - 4

	Menurut hadis Nabi Muhammad, seseorang yang ingkar janji dikategorikan sebagai orang munafik.	
4	Edrick berjanji kepada bapaknya kalau sudah naik kelas 9 akan belajar setiap hari supaya nilai rapotnya meningkat. Alhamdulillah nilai Penilaian Harian Pertama Edrick PAIB = 90, BIN = 88, MAT = 85.	0 - 4
5	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat pahala dan kemuliaan disisi Allah Swt. - Mendapatkan kepercayaan dari orang lain - Hidupnya aman, tenang, tentram dan damai - Terhindar dari perbuatan dosa dan azab yang pedih - Memperoleh berbagai kemudahan dalam hidupnya 	0 - 4
Skor Maksimal		20
Skor Perolehan		
Nilai Akhir = ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 3 : Penilaian Pengetahuan - Penugasan

Kompetensi Dasar:

3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

Peserta didik dapat menulis dalil naqli yang menjelaskan tentang perilaku jujur dan menepati janji.

Butir Soal:

Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan tentang perintah berperilaku jujur dan menepati janji.

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menulis ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku jujur dengan benar	0 – 6
2	Menulis terjemah ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku jujur dengan benar	0 – 2
3	Menulis ayat al-Qur'anyang menjelaskan tentang perilaku menepati janji dengan benar	0 – 6
4	Menulis terjemah ayat al-Qur'anyang menjelaskan tentang perilaku menepati janji dengan benar	0 – 2
Skor Maksimal		16
Skor Perolehan		
Nilai Akhir = ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 4 : Penilaian Keterampilan - Produk

Kompetensi Dasar :

4.5. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

Indikator :

Peserta didik dapat membuat poster tentang anjuran berperilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

Butir Soal:

Buatlah poster tentang anjuran berperilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari!

Rubrik Penilaian Poster

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Isi	Desain	Gambar		
1						
2						
Dst.						
Skor Perolehan Nilai Akhir = ----- x 100 Skor Maks (12)						

Keterangan :

Skor 4 = Isi, gambar, desain, sesuai dengan tema dan menarik

3 = Isi, gambar, desain, sesuai dengan tema kurang menarik

2 = Isi, gambar, desain, kurang sesuai dengan tema

1 = Isi, gambar, desain, tidak sesuai dengan tema



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos :
68136 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0896/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 19 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 3 JEMBER
Jl. Jawa No.8, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten
Jember, Jawa Timur 68121

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : KHOIRUL NIKMAH
NIM : T2017104 8
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2020-2021** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu Nur Sujayanto, S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 19 Nopember 2020

a.n. Dekan

wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 JEMBER

Alamat : Jalan Jawa No. 8 (0331 - 335334, 337757 Jember-68121
NSS: 201052402002-NPSN: 20523891 – e-mail: info@SMP Negeri3jember.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/103/310.03.2053891/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULUD WIDODO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19631107 198602 1 007
Pangkat/Gol : Guru Pembina Tk.I, / IVb
Ruang Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Pada sekolah : UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 3
Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHOIRUL NIKMAH
NIM : T20171048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 3 Jember dari tanggal 1 Desember 2020 - 2 Maret 2021 dengan judul penelitian:

"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JARINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dipergunakan untuk penyusunan tugas akhir, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.










Jember, 11 Juni 2021
Plt. Kepala SMP Negeri 3 Jember






LULUD WIDODO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631107 198602 1 007



JURNAL PENELITIAN

Lokasi di SMP Negeri 3 Jember Jl. Jawa No.8 Jember - Jawa Timur

No.	Tanggal	Informan	Kegiatan	TTD
1.	20 Nopember 2020	Bagian TU	Menyerahkan surat penelitian	
2.	01 Desember 2020	Guru PAI Kelas IX(Bapak Nusa)	Wawancara tentang pembelajaran daring PAI kelas IX di SMPN 3 Jember	
3.	02 Desember 2020	Guru PAI kelas VIII (Bapak Rohman)	Wawancara tentang pembelajaran daring PAI kelas VIII di SMPN 3 Jember	
4.	03 Desember 2020	Guru PAI kelas VII (Bapak Ibrahim)	Wawancara tentang pembelajaran daring PAI kelas VII di SMPN 3 Jember	
5.	04 Desember 2020	Guru PAI kelas IX (Bapak Nusa)	Konsultasi tentang data siswa dan RPP PAI kelas IX	
6.	14 Desember 2020	Guru PAI kelas VII (Bapak Ibrahim)	Konsultasi RPP PAI kelas VII	
7.	21 Desember 2020	Guru PAI kelas VIII (Bapak Rohman)	Konsultasi online RPP PAI kelas VIII	
8.	22 Desember 2020	Wakil Kepala Sekolah (Bapak Imam)	Konsultasi mengenai profil SMPN 3 Jember	
9.	04 Januari 2021	Siswa-siswi kelas VII (Aurel, Felisa, Gery,	Wawancara online tentang pembelajaran daring PAI kelas VII	

		Kholifa, Marsa)	selama semester ganjil	
10.	06 Januari 2021	Siswa-siswi kelas VIII (Chaisya, Laisha, Wibi, Queensy, Yulita)	Wawancara online tentang pembelajaran daring PAI kelas VIII selama semester ganjil	
11.	08 Januari 2021	Siswa-siswi kelas IX (Jihan, Lina, Najma, Novia, Thalita)	Wawancara online tentang pembelajaran daring PAI kelas IX selama semester ganjil	
12.	09 Pebruari 2021	Kepala Sekolah (Bapak Nur)	Wawancara tentang pembelajaran daring di SMPN 3 Jember	
13.	02 Maret 2021	Guru PAI kelas IX (Bapak Nusa)	Konsultasi dokumen-dokumen SMPN 3 Jember	
14.	11 Juni 2021	Wakil Kepala Sekolah	Mengurusi surat keterangan penelitian	

Jember, 17 Mei 2021

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Jember



Nur Sujayanto, S.Pd

NIP. 19690909 199703 1 010

DOKUMEN FOTO

Gambar 1



Kegiatan wawancara kepada guru PAI kelas VII bapak Maulana Malik Ibrahim, S.Pd.I di SMP Negeri 3 Jember.

Gambar 2



Kegiatan wawancara kepada guru PAI kelas VIII bapak Fathur Rohman, S.Pd.I di SMP Negeri 3 Jember

Gambar 3



Kegiatan wawancara dengan guru PAI kelas IX bapak Nurul Hasan, S.Pd.I.,
M.Pd.I di SMP Negeri 3 Jember

Gambar 4



Kegiatan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Jember bapak Nur Sujayanto,
S.Pd. di SMP Negeri 3 Jember

Gambar 5



Kegiatan wawancara melalui video call satu per satu dengan siswa-siswi kelas VII di rumah masing-masing guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Gambar 6



Kegiatan wawancara melalui video call satu per satu dengan siswa-siswi kelas VIII di rumah masing-masing guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Gambar 7



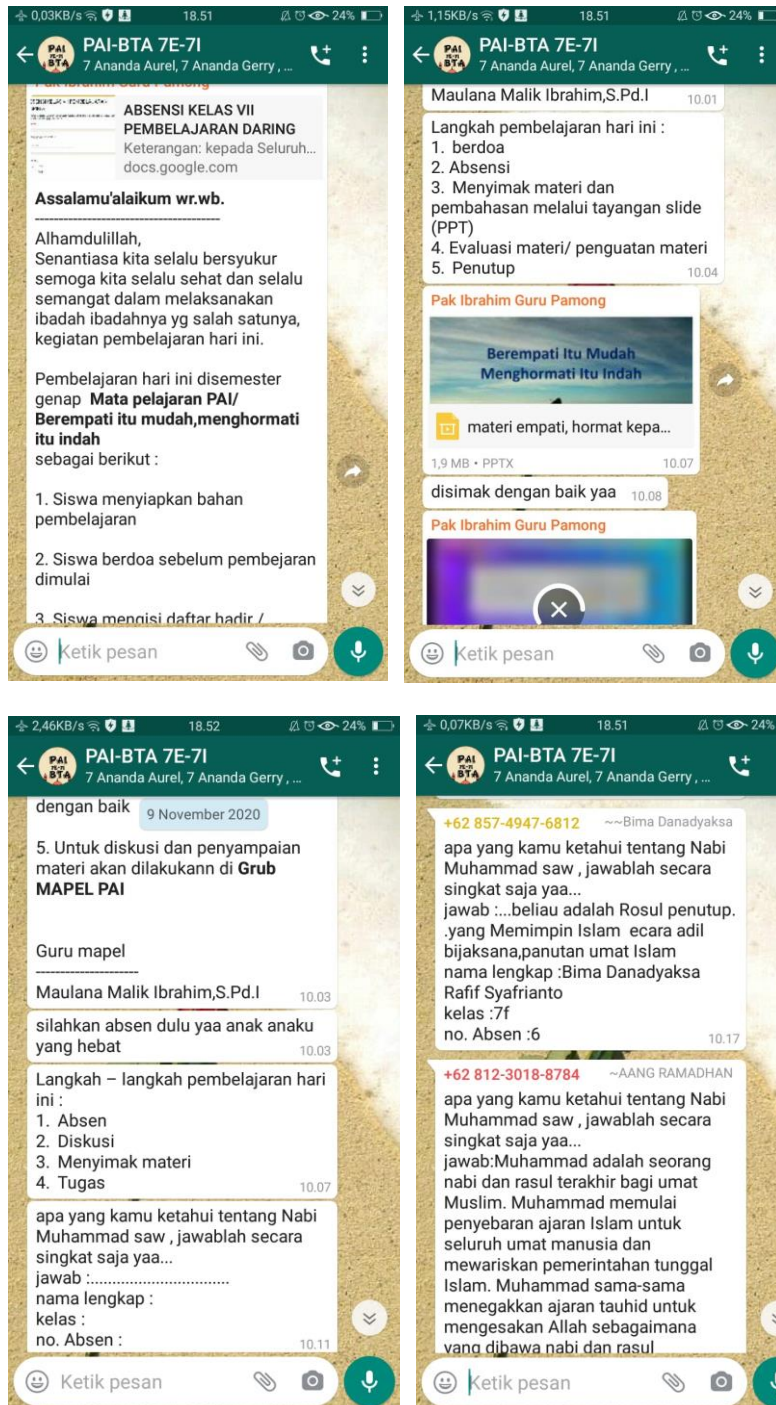
Kegiatan wawancara melalui video call satu per satu dengan siswa-siswi kelas IX di rumah masing-masing guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Gambar 8



Penelitian kegiatan pembelajaran daring PAI, dan studi dokumen RPP pada kegiatan pembelajaran daring.

Gambar 9



Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan di SMPN 3 Jember via WhatsApp Group

BIODATA PENULIS



Nama : Khoirul Nikmah

NIM : T20171048

TTL : Merauke, 14 Februari 1999

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Alamat : Dusun Jatirejo Desa Glagahagung
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten
Banyuwangi-Jawa Timur

No. Hp : 082131272115

e-Mail : khoirulnikmah7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Glagahagung
2. SD Negeri 1 Glagahagung 2005-2011
3. SMP Negeri 1 Purwoharjo 2011-2014
4. SMA Negeri 1 Tegaldlimo 2014-2017
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2017- 2021

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**